

**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*, *E-MONEY* DAN *DIGITAL BANKING SHARIA* TERHADAP
RASIO *FEE BASED INCOME*
(Bank Umum Syariah 2017-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

SEPTIANA MUSTIKA DEWI

NIM : 19.52.31.093

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY, E-MONEY DAN DIGITAL BANKING SHARIA* TERHADAP RASIO *FEE BASED INCOME*

(Bank Umum Syariah 2017-2022)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

SEPTIANA MUSTIKA DEWI

NIM. 19.52.31.093

Surakarta, 10 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muljarrami, S.E.I., M.E.I

NIP. 198708282014031002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SEPTIANA MUSTIKA DEWI
NIM : 195231093
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian berjudul "ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY, E-MONEY, DAN DIGITAL BANKING SHARIA* TERHADAP RASIO *FEE BASED INCOME* (Bank Umum Syariah 2017-2022)".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah di teliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 10 Mei 2023



Septiana Mustika Dewi

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SEPTIANA MUSTIKA DEWI
NIM : 195231093
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian berjudul "*Analisis Pengaruh Financial Technology, E-Money, Dan Digital Banking Sharia Terhadap Rasio Fee Based Income (Bank Umum Syariah 2017-2022)*".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dengan pengambilan data. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surabaya, 10 Mei 2023



Septiana Mustika Dewi

Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Septiana Mustika Dewi

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Septiana Mustika Dewi NIM 19.52.31.093 yang berjudul:

"Analisis Pengaruh *Financial Technology, E-Money, Dan Digital Banking Sharia* Terhadap Rasio *Fee Based Income* (Bank Umum Syariah 2017-2022)".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.


Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Dosen Pembimbing Skripsi


Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I
NIP. 198708282014031002

PENGESAHAN**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY, E-MONEY* DAN
DIGITAL BANKING SHARIA TERHADAP RASIO *FEE BASED INCOME*
(Bank Umum Syariah 2017-2022)**

Oleh:

SEPTIANA MUSTIKA DEWI
NIM. 19.52.31.093

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 M / 26 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013



Penguji II
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I
NIP. 19721218 200901 1 010



Penguji III
Mokhammad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I
NIP. 19801130 201503 1 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Setiap kebahagiaan yang kamu berikan kepada orang lain akan kembali kepadamu bahkan lebih indah”.

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri, jangan hanya mengharap tepuk tangan, tapi perjuangkan.

Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu, dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat tuntutlah ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya tuntutlah ilmu pengetahuan
(Rasulullah SAW)

Cobaan bukan hal terburuk dalam hidup percayalah bahwa kebahagiaan berawal dari pengorbanan
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Taryono dan Ibu Kasmiasi dan keluargaku, yang senantiasa memberikan cinta kasih, dukungan serta do'a yang tak pernah putus kepada putri pertamanya.

Adik laki-lakiku yang menjadi penguat dan harapan, dan memotivasi untuk terus semangat.

Alm. Mbah kakung dan mbah putri yang belum sempat melihatku wisuda Sahabat karibku yang selalu menjadi rumah kedua dan mendengar ceritaku Untuk keluarga besarku yang turut serta memberikan semangat, dan doa terbaiknya untukku.

Untuk diriku, terimakasih banyak sudah sampai di titik ini dengan baik, dan terus semangat sampai kedepannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Financial Technology, E-Money, Dan Digital Banking Sharia* Terhadap Rasio *Fee Based Income* (Bank Umum Syariah 2017-2022)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof . Dr. H. Mudhofir Abdullah , S.Ag., M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.i., Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I., M..E.I, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing

skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Dr. Indah Piliyanti, S.Ag.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tuaku Bapak Taryono dan ibu Kasmiati dan adik kandungku tercinta yang memberikan doa, dukungan serta motivasi yang tiada hentinya.
9. Keluarga penulis terima kasih atas doa, cinta kasih, dukungan, dan dorongan yang telah diberikan.
10. Sahabatku Ulfi, Wilis, Gita, Siti, Niken yang selalu menjadi pendengar terbaik, dan penulis dapat diberi kesempatan mengenal kalian, selalu diberikan dukungan dalam proses mengerjakan skripsi.
11. Pemilik NIM 195231341 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses kuliah sampai pengerjaan tugas akhir skripsi. Terimakasih sudah menjadi pendengar dan bagian terbaik sampai saat ini.
12. Kyungsoo, member EXO dan Nadin Amizah terimakasih lagu-lagu indahnyamenemani penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakakku Febry Mauly yang memberikan semangat, *support* selama penulis menempuh pendidikan.

14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 prodi Perbankan Syariah yang memberi motivasi untuk terus belajar dan semangat dalam menempuh pendidikan sampai penulisan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada kepada semuanya. Aamiin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Penulis

ABSTRACT

Fee Based Income is the profit earned from the transaction of other services provided by the bank. banking income consists of interest income and non interest income. In addition to increasing interest income, banks optimize non-interest income with the aim of anticipating a decrease in margins due to projected interest rates in the next period. One strategy is to increase fee based income. The purpose of this study was to determine the effect of financial technology, e-money, internet banking, and mobile banking sharia on fee based income at Islamic Commercial Banks for the period 2017-2022. This research uses quantitative methods. The data used is secondary data using annual banking financial reports. The sample of this study was 66 financial reports from 11 Islamic Commercial Banks for the period 2017-2022. This study uses purposive sampling technique and uses multiple linear regression analysis method as data analysis method.

The results of this study indicate that internet banking and mobile banking have significant positive effects on fee- based income. While the variables of financial technology and e-money have no significant effect on fee based income.

Keywords: Financial Technology; E-Money; DigitalBanking; Fee Based Income

ABSTRAK

Fee based Income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi jasa-jasa lain yang diberikan oleh bank. Pendapatan perbankan terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan non bunga. Selain meningkatkan pendapatan bunga, bank mengoptimalkan pendapatan non bunga dengan tujuan mengantisipasi penurunan margin akibat adanya proyeksi suku bunga pada periode berikutnya. Salah satu strateginya adalah meningkatkan *fee based income*. Inovasi digital perbankan dapat mempengaruhi nilai *fee based income*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, *e-money*, *internet banking* dan *mobile banking* syariah terhadap *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan laporan keuangan tahunan perbankan. Sampel penelitian ini adalah 66 laporan keuangan dari 11 Bank Umum Syariah periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *internet banking* dan *mobile banking* berpengaruh positif signifikan terhadap *fee based income*. Sedangkan variabel *financial teknologi* dan *e-money* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee based income*.

Kata Kunci : *Financial Technology; E-money; Digital Banking; Fee Based Income*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	17
1.3. Batasan Masalah	18
1.4. Rumusan Masalah	19
1.5. Tujuan Penelitian	19
1.6. Manfaat Penelitian	20
1.7. Sistematika Penulisan Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	23
2.1. Kajian Pustaka	23
2.1.1. Fee Based Income	23
2.1.1.1 Keuntungan Jasa Layanan Bank	25
2.1.1.2 Sumber Fee Base Income	27

2.1.2	Digital Banking	29
2.1.2.1	Transaksi Internet Banking	31
2.1.2.2	Transaksi Mobile Banking	33
2.1.3	Electronic Money (E-Money)	35
2.1.4	Financial Technology	37
2.1.5	Electronic Wallet (E- Wallet)	42
2.1.5.1	Penggunaan dan Resiko E- Wallet	45
2.1.5.2	Manfaat E-Wallet	46
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan	47
2.3	Kerangka Berpikir	53
2.4	Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN		61
3.1.	Tempat dan Waktu Penelitian	61
3.2.	Jenis Penelitian	61
3.3.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	62
3.3.1.	Populasi.....	62
3.3.2.	Sampel.....	62
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	63
3.4.	Data dan Sumber Data	64
3.4.1.	Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.4.2.	Studi Kepustakaan	65
3.5.	Variabel Penelitian.....	66
3.5.1.	Variabel Terikat (Dependen).....	66
3.5.2.	Variabel Bebas (Independen)	66
3.6.	Definisi Operasional Variabel	67
3.7.	Teknik Analisis Data	69
3.7.2.	Analisis Linear Berganda.....	72
3.7.3.	Variabel Dummy	73
3.7.4.	Uji Asumsi Klasik	75
3.7.4	Metode Kuadrat Terkecil (Ordinal Least Square).....	80
3.7.4.	Uji Hipotesis	81

3.7.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
3.7.4.2. Uji Signifikansi secara parsial (Uji T).....	83
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	84
4.1 Pengujian dan Hasil Analisis Data	84
4.1.1 Deskripsi Sampel.....	84
4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	84
4.2 Uji Instrumen.....	85
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.3.1. Pengujian Hipotesis.....	89
4.4. Pembahasan Hasil Analisis Data	94
BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	103
5.3 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan	47
Tabel 2. 2 Kerangka Konseptual Penelitian	53
Tabel 3. 1 Daftar Bank Syariah yang memenuhi kriteria penelitian.....	63
Tabel 4. 1 Hasil analisis Statistik Deskriptif.....	84
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow dan Uji hausman	86
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	87
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas.....	87
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi	89
Tabel 4. 7 Regresi Linear Berganda.....	89
Tabel 4. 8 Koefisien Determinan dan Korelasi.....	91
Tabel 4. 9 Keterandalan Model (Uji F)	92
Tabel 4. 10 Koefisien Regresi (Uji T).....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pelanggan Smartphone	3
Gambar 1. 2 <i>Grafik Peningkatan Presentase Penetrasi Internet di Indonesia 2018-2022</i>	4
Gambar 1. 3 Grafik Alasan Responden Menggunakan Layanan Fintech	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	112
Lampiran 2 Hasil Olah Data	118
Lampiran 3 Jadwal Penelitian	124
Lampiran 4 Cek Plagiasi Turnitin.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kenaikan stabilitas ekonomi di Indonesia melibatkan peran perbankan sebagai lembaga pemegang sektor riil (Qolby, 2013). Termaktub pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, definisi mengenai Bank diartikan sebagai lembaga perusahaan dimana masyarakat dapat menyimpan uang mereka yang nantinya berwujud tabungan dan memanifestasikannya lagi kepada masyarakat atau nasabah dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan menaikkan kualitas hidup masyarakat (Act of the Republic of Indonesia, 1998).

Maka dari itu, sumber utama pendapatan perbankan dilihat dari pengertiannya merupakan pendapatan bunga. Sebagai lembaga *financial intermediary* bagi pihak penyedia dana dan penerima dana. Kaitan antara pendapatan bunga dengan pemberian pinjaman sangat erat hubungannya (Robertho & Wibowo, 2018).

Tetapi, industri perbankan di seluruh dunia baru-baru ini mengalami kesulitan yang signifikan dengan menyebabkan pendapatan bunga tidak stabil (Yegon & Githaiga, 2019). Kesulitan-kesulitan ini termasuk peningkatan pada kredit macet, peraturan yang cukup selektif, dan kemajuan teknologi finansial yang baru terjadi pada era modern ini (Gololo, 2018). Oleh karenanya, bank harus mencari sumber penghasilan alternatif selain mengandalkan dari bunga kredit.

Jika ditangani dengan benar, sumber pendapatan non-bunga dapat memberikan keuntungan bagi bank. Sebesar 40% dari total pendapatan berasal dari sumber selain bunga (Yegon & Githaiga, 2019). Akibatnya, ketika pendapatan kredit rendah, pendapatan ini membantu menjaga keuangan bank tetap stabil. Pendapatan berbasis biaya, yaitu uang yang diterima sebab pemberian layanan yang diberikan, adalah bentuk pendapatan selain bunga. Oleh sebab itu, bank selayaknya dapat menawarkan ketepatan layanan dengan preferensi serta permintaan nasabah.

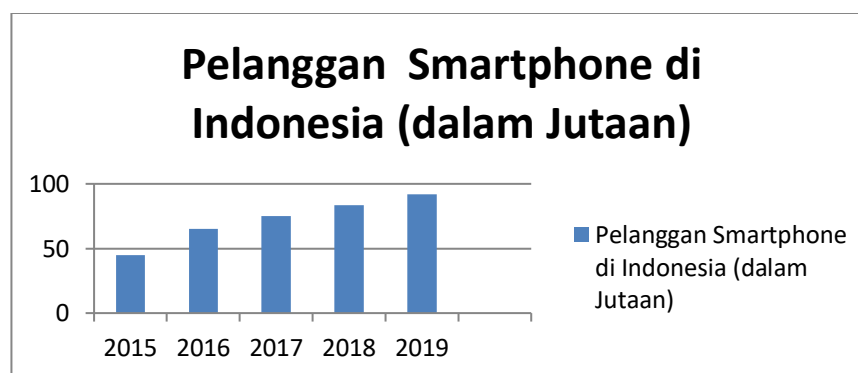
Serangan pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang kemudian diidentifikasi sebagai fenomena *black swan* (Antipova, 2021). Saat peristiwa itu terjadi tentu mempengaruhi segala sektor di Indonesia. Selain bidang kesehatan sektor ekonomi keuangan mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dikarenakan menurunnya kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Sehingga bank perlu memberikan keringanan dalam bentuk restrukturisasi pembiayaan, sehingga *interest income* terhambat, yang secara langsung berdampak pada laba. Oleh karena itu, sebagai bentuk alternatif tambahan pendapatan berupa *fee based income* (Uppal, 2010).

Saat ini kemunculan dan perkembangan revolusi industri mendorong kemajuan teknologi dan semakin pesatnya arus informasi. Pertumbuhan teknologi dan informasi ini semakin ditunjukkan dengan kemudahan akses manusia terhadap informasi. Selain itu, manusia dapat dengan mudah

menyelesaikan pekerjaan mereka menjadi mudah dan efisien dengan adanya fitur yang bisa dimanfaatkan. Peningkatan gaya hidup masyarakat Indonesia dengan peningkatan jumlah masyarakat yang menggunakan *smartphone* akan segaris dengan peningkatan pengguna internet.

Gambar 1. 1

Grafik Pelanggan Smartphone di Indonesia



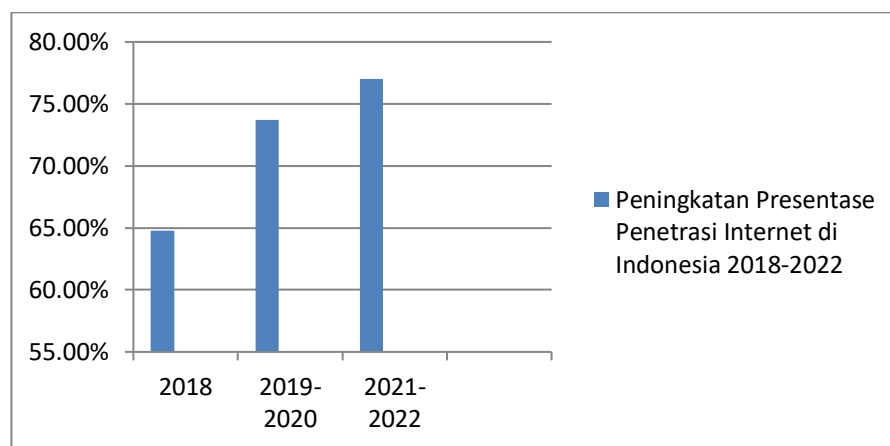
Sumber: E-Marketer dan APJII Tahun 2020

Laju pertumbuhan penduduk yang tengah di era globalisasi ini pula meningkatkan kontribusi penetrasi internet di setiap wilayah Indonesia. Sejalan dengan ini, optimalisasi prasarana yang dilakukan pemerintah yang berkomitmen dalam pemerataan akses internet di pelosok Tanah Air yang optimal. Pembatasan mobilitas pada era pandemi Covid-19, kebutuhan akan akses internet meningkat tajam, dikarenakan pembatasan interaksi sosial secara tatap muka yang mengharuskan tersedianya opsi lain yang memanfaatkan perkembangan digital. Koneksi internet ini memungkinkan masyarakat untuk tetap saling terhubung dan resiko penularan virus Covid-19 dapat diminimalkan. Sekarang ini, kemudahan akan akses internet seperti sudah menjadi kebutuhan. Dilansir dari data

yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) total masyarakat yang terkoneksi internet periode tahun 2021 sampai 2022 adalah sebanyak 2.100.260.769 jiwa dari total keseluruhan jumlah 272.682.600 jiwa Warga Negara Indonesia pada tahun 2021.

Gambar 1. 2

Grafik Peningkatan Presentase Penetrasi Internet di Indonesia 2018-2022



Sumber: E-Marketer dan APJII Tahun 2022

Ruang digital menjadi wahana kegiatan dan jembatan komunikasi yang efektif di masa pandemi sampai dengan sekarang. Adaptasi akan kebiasaan-kebiasaan baru masyarakat yang beralih dari kegiatan bersifat luring (*offline*) menjadi daring (*online*). Perkembangan yang disebut era digital ini kemudian membawa pengaruh pada berbagai sektor. Dampak ini juga cukup dirasakan oleh dunia keuangan. Dalam perkembangannya sektor keuangan memiliki dampak paling serius dalam berbagai aspeknya. Inovasi-inovasi berkat perkembangan digital ini membawa

kebermanfaatan dan kemudahan bagi masyarakat (Palupi, 2022). Saat ini Indonesia menjadi tempat yang cukup baik terutama untuk industri keuangan (Perbanas, 2016).

Sektor jasa keuangan termasuk industri perbankan merespon hal tersebut sebagai perkembangan yang positif. Saat ini orang berpikir bagaimana transaksi tanpa harus datang ke bank secara langsung. Berangkat dari hal ini perbankan melihat potensi dan peluang yang dapat meningkatkan minat bagi calon nasabah dengan memberikan layanan sesuai kebutuhan nasabah guna meningkatkan loyalitas nasabah (Kholis, 2018).

Dengan fitur-fitur yang dimiliki dan dapat dengan mudah dilakukan oleh smartphone membantu masyarakat melakukan transaksi di rumah saja. Ini mengakibatkan perkembangan industri perbankan dan keuangan untuk menerapkan fasilitas transaksi keuangan yang bisa dilakukan dimana saja. Dalam melakukan peningkatan mutu operasional ini disebut dengan *digital banking*. Bank digital memungkinkan nasabah dengan pelayanan berupa akses perbankan sendiri mulai dari transfer, pembayaran, pembelian, *top up*, hingga penarikan yang diawasi oleh OJK. (Fatimah & Hendratmi, 2020).

Penyelenggaraan sistem pembayaran dengan peningkatan serta penggunaan teknologi ini terdapat di dalam publikasi peraturan Bank Indonesia pasal 2 terdiri atas sistem pembayaran prinsipal, penyelenggaraan *switching*, *payment gateway*, kliring, dompet elektronik,

dsb. Pemenuhan prinsip manajemen risiko untuk perlindungan konsumen dan sebagai standart operasional perusahaan juga termaktub pada peraturan Bank Indonesia.(PBI 18/40/Pbi/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, 2016).

Transformasi digital yang semakin merambah di industri keuangan, maka dikembangkanlah *digital banking*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan pada peraturan Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum. Bank digital merupakan sebuah fasilitas yang disediakan bank dengan memanfaatkan teknologi yang diawasi langsung oleh bank, sebagai wujud mengoptimalkan pelayanan yang efisien dan hemat waktu dan mengutamakan kenyamanan dan transaksi yang aman. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018b).

Peraturan lain juga diatur dalam Peraturan Perbankan Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial mempertimbangkan bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi akan semakin berinovasi, terutama dalam bidang teknologi sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan manusia dengan memanfaatkan kemudahan akses layanan finansial. (Bank Indonesia, 2017)

Hal ini kemudian selaras dengan keputusan yang dikeluarkan OJK, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2018 mengenai Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Payung hukum yang dimiliki *digital banking* pada saat ini akan membuat

perkembangan pelayanan nasabah lebih efisien, efektif, mudah dan mudah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018a).

Program perbankan digital diterapkan dengan baik oleh perbankan di Indonesia, tujuan inovasi ini yang paling utama tentunya karena kebutuhan konsumen. Bank syariah sekarang ini mulai telah memasarkan produk dengan memakai sistem bank digital. Selain itu, pintu terbuka mengenai inovasi ini juga diterima baik oleh nasabah. Melalui survei yang dilakukan McKinsey & Company yang berjudul *Digital Banking In Indonesia : Building Loyalty and Generating Growth* pada 2019 ini menyatakan bahwa selama tiga tahun terakhir ini pertumbuhan penggunaan perbankan digital meningkat sebanyak dua kali lipat dilihat dari kaca mata pasar Asia berkembang lainnya. Terhitung 55% pelanggan non digital mengatakan kemungkinan besar menggunakan perbankan digital di enam bulan berikutnya; ini adalah angka tertinggi kedua untuk negara manapun di Asia berkembang, setelahnya Myanmar (Barquin et al., 2019).

Hasil pengamatan menggambarkan kesempatan bagi pengguna digital sebesar setengah populasi dari semua narasumber akan menimbang dan beralih ke bank digital, dan kebanyakan narasumber mengungkapkan ketersediaannya tanpa adanya paksaan, persentase mengungkapkan bahwa akan ada pergeseran seperempat hingga 50 persen simpanan uang mereka ke bank digital.

Oleh karena itu, ini merupakan sebuah peluang yang cukup besar bagi perbankan terutama perbankan syariah untuk memperlebar akses terhadap

produk dan layanan keuangan syariah demi terpenuhinya keperluan nasabah sekaligus menghemat dan meminimalkan biaya operasional perbankan (Fatimah & Hendratmi, 2020).

Layanan *digital banking* merupakan bentuk luas dari layanan perbankan *online* atau *mobile banking*. Bank Indonesia mulai mengenal *internet banking, mobile, SMS banking* yang merupakan bentuk layanan perbankan secara elektronik dan melalui media internet. Dengan adanya fitur tersebut antara bank dan nasabah memperoleh keuntungan, bagi bank akan menghemat waktu operasional dan bagi nasabah waktu dan energi untuk pergi ke bank juga minim (Fitria & Munawar, 2021).

Internet banking adalah fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja. Yakni usaha bank dengan menerapkan kemampuan digital untuk melakukan kegiatan transaksional serta nasabah dapat memanfaatkan sebagai sumber penjelasan dan pemberitahuan lain melalui kanal kepunyaan bank.

Mobile banking (m-banking dan SMS Banking), biasa disingkat dengan *m-banking*, adalah layanan berwujud aplikasi yang dapat membantu nasabah dalam melakukan transaksi. Jasa *mobile banking* mempunyai produk-produk seperti, *mobile phone banking, SMS* dan lain-lain.

Layanan *SMS banking* adalah transaksi perbankan yang dapat dilakukan dimanapun dengan menggunakan ponsel. *SMS banking*

merupakan fasilitas layanan perbankan yang memudahkan isi ulang pulsa, transfer hingga bayar tagihan kartu kredit.

Data statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan(SPIP) Bank Indonesia melaporkan nilai transaksi belanja uang elektronik pada Juli 2022 sebesar Rp.35,51 triliun jumlah tersebut meningkat 9,22% jika dibandingkan pada bulan sebelumnya sebanyak Rp.32,51 triliun. Nilai transaksi ini juga masih lebih tinggi dibandingkan setahun sebelumnya pada juli 2021, uang elektronik tertulis sebanyak Rp.25,39 triliun transaksi. Pada nilai transaksi *mobile/SMS banking* pada tahun 2022 di bulan oktober mengalami peningkatan Rp. 735,8 triliun dari Rp.712,6 triliun pada periode sebelumnya. Sedangkan internet banking volume transaksi oktober 2022 sebesar Rp. 331,7 triliun dari yang sebelumnya Rp.160,1 triliun (Bank Indonesia, 2022).

Pesatnya pertumbuhan sistem pembayaran non tunai dengan seiring perkembangan teknologi sekarang ini membawa dampak bagi pihak-pihak yang terlibat. Tuntutan terhadap tersedianya sarana dan prasarana telekomunikasi yang mumpuni karena terjadinya perubahan perilaku dan peningkatan efisiensi pada masyarakat khususnya pada penggunaan *e-money*. Uang elektronik ialah media transaksi dengan nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit (Bank Indonesia, 2009).

Keuntungan utama menggunakan *e-money* adalah soal kemudahan. Transaksi dapat diselesaikan hanya dengan satu ketukan, tidak perlu dengan membawa uang tunai saat melakukan pembelian. Namun pada

dasarnya *e-money* tidak berusaha sepenuhnya mengambil alih peran uang. Pemilik kartu *e-money* harus memilih kartu *e-money* berdasarkan kebutuhannya. Hal ini, direalisasikan dengan banyaknya kartu *e-money* yang tersedia dan menawarkan berbagai pilihan pembayaran (Abidin, 2020).

Dengan adanya uang elektronik, pada sisi perbankan ketersediaan transaksi non tunai diantisipasi dapat menekan biaya yang seharusnya dikeluarkan jika konsumen tetap menggunakan transaksi tunai. Selain itu, dapat mengakibatkan pendapatan perbankan. Hal ini, karena tersedianya layanan *top up* atau pembelian saldo *e-money* yang dikenakan tarif dasar layanan. Pendapatan ini tentunya menjadi pendapatan jasa diluar pendapatan bunga (*fee based income*). Selain itu, hal ini dapat menarik nasabah baru yang penasaran dengan layanan pembayaran yang ditawarkan oleh bank itu sendiri.

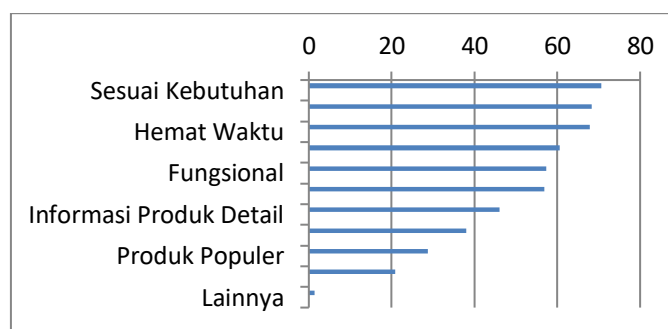
Peningkatan potensi pembayaran digital sekarang ini ditandai dengan perbankan semakin mengarah menjadi *super apps* dalam menggarap potensi ekonomi digital. Hal itu terlihat dari aplikasi perbankan yang mulai terhubung dengan *platform* ekonomi digital seperti *fintech*. Berangkat dari hal ini *fintech technology* yang menjadi cangkupan bidang keuangan ini menjadi salah satu inovasi yang tengah naik daun mulai berkolaborasi dengan bank. Saat ini nasabah hanya dengan memiliki digital banking sudah tersedia fitur *top up e-wallet* yang bisa dimanapun dan kapanpun. Bagi bank, bentuk kolaborasi dan kerjasama layanan ini akan memberikan

peluang untuk semakin menambah pembaruan produk dengan tujuan memenuhi keperluan nasabah serta meningkatkan efisiensi dan *economic of scale* dari bank tersebut.

Fintech sendiri didefinisikan sebagai bentuk inovasi pada sektor jasa keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi menurut Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan Bank Indonesia mendefinisikan *Financial technology* ialah pemakaian teknologi pada sistem keuangan yang kemudian menghasilkan sebuah produk, layanan keuangan, teknologi, dan model bisnis baru serta hal ini juga dapat berimbas pada kestabilan peredaran uang, moneter, pengelolaan waktu, keamanan, kelancaran dan keandalan sebuah sistem pembayaran. Data mengenai fintech ini juga disampaikan oleh Venture Scanner, *fintech technology* sedang mengalami revolusi cukup besar sebesar 1655 Dollar Amerika mengalir deras ke perusahaan fintech (Imerman & Fabozzi, 2020).

Gambar 1. 3

Grafik Alasan Responden Menggunakan Layanan Fintech



Sumber: Katadata.co.id Tahun 2020

Hasil yang diperoleh berdasar survei yang dilakukan *DailySocial* tahun 2020 menunjukkan responden di Indonesia menggunakan layanan *fintech*

dikarenakan hal yang telah disebutkan. Namun alasan yang paling banyak adalah karena kebutuhan yang memiliki persentase 70%. *Fintech* merupakan produk terpercaya, mudah digunakan, hemat waktu dikatakan sebesar 60%. Sedangkan 50% yang lainnya menilai secara fungsional dan bisa dikategorikan sebagai alternatif layanan keuangan lain. Sementara, narasumber beralasan bahwa penggunaan berdasarkan promosi *fintech* yang memiliki penjelasan yang jelas, pilihan komplit, produk ini termasuk terkenal di pasaran, dan direkomendasikan orang lain.

Perkembangan demikian ini kemudian secara tidak langsung menuntut sistem pembayaran untuk melakukan inovasi. Seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Seperti halnya keinginan masyarakat terhadap transfer uang yang cepat dan mudah, aman, efisien. Ini kemudian menjadi dampak positif bagi kemajuan sistem pembayaran di Indonesia. Selain itu dampak yang cukup dirasakan adalah mulai teralihkannya *paper based instrumen* ke *card based* dan *electronic based*. Masyarakat mulai beralih, yang pada awalnya menggunakan cek, bilyet giro kini transfer menggunakan sistem kliring (Inggiharti, 2020).

Sebagai alternatif metode pembayaran *e-wallet* atau dompet elektronik didefinisikan sebagai media transaksi yang terkoneksi internet dan teknologi yang menerapkan server yang disebut dengan *server based*. Rata-rata *e-wallet* ini berwujud aplikasi yang bermedia server dan dalam menggunakannya perlu adanya tersambung dengan jaringan (Mulyana &

Wijaya, 2018). Di Indonesia, ada beberapa *e-wallet* yang sering digunakan yaitu Shopeepay, Gopay, Dana dan lain lain.

Munculnya *e-wallet* memberikan sebuah kebermanfaatan bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran. Mereka menawarkan alat yang aman, nyaman, dan portabel yang bisa mereka gunakan melakukan transaksi pembayaran dan bahkan belanja online (Upadhayaya, 2012). Seiring berjalannya waktu, frekuensi pengguna *e-wallet* meningkat karena faktor kebutuhan dan kemudahan. Saat ini pedagang UMKM guna menyediakan transaksi *cashless* untuk konsumen. Isi saldo pada *e-wallet* juga sangat mudah, karena tersedianya fitur *top up e-wallet* pada aplikasi *mobile banking* sesuai nominal yang diinginkan tanpa harus datang ke outlet ataupun bank.

Dua kategori utama pendapatan perbankan merupakan pendapatan bunga dan pendapatan non bunga. Contoh dari ketiga jenis layanan perbankan yang dikenakan tarif dasar layanan berupa), *Internet Banking* Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Banking*. Melalui transaksi yang dilakukan oleh bank, pendapatan berbasis biaya dapat diciptakan di beberapa bank yang telah menawarkan layanan perbankan digital termasuk *mobile banking* dan *internet banking*. Pendapatan berbasis biaya berasal dari komisi atau biaya atas transaksi kartu kredit serta transfer, deposito, dan layanan untuk memperbaiki akun klien (Okello & Muturi, 2018).

Dalam prakteknya, produk layanan seperti *top up e wallet* ini dikenakan beban administrasi ketika nasabah melakukan isi saldo maupun

pembayaran. Nominal uang administrasi yang ditanggungkan kepada pengguna bermacam-macam besarnya tergantung penggunaannya. Maka hal ini dapat menambah pendapatan perbankan pada pendapatan jasa-jasa lainnya. Pendapatan ini disebut dengan *fee based income* (pendapatan bukan bunga). *Fee based income* adalah pendapatan yang diperoleh atas pemberian layanan jasa transaksi oleh bank kepada nasabah. Pendapatan diluar pendapatan bunga ini sedang ditingkatkan di kalangan perbankan syariah. Hal ini ditujukan sebagai bentuk antisipasi apabila terjadi turunnya keuntungan yang disebabkan oleh proyeksi suku bunga pada tahun berikutnya. Bentuk dari alternatif yang bisa dilakukan ialah pendapatan diluar pendapatan bunga .

Peluang akan perekonomian modern di Indonesia kian berkembang. Dilansir dari cnbc tahun 2021 dalam kisaran 5 tahun terakhir nilai transaksi bank digital pada negara Indonesia berada pada tingkat puncak di wilayah ASEAN dengan perolehan 44 miliar US, dan akan terus meningkat sampai tahun 2025 (Fernando, 2021). Pada tahun yang sama *We Are Social* dan *Hootsuite* menyatakan bahwa pada 2021 terjadi peluang penetrasi internet karena dominasi milenial, gen Z dan seterusnya dan pola perilaku masyarakat soal digital yang makin intens (Dewan Komesioner OJK, 2021).

Terdapat aspek pendukung transformasi digital perbankan, yakni *digital opportunity*, *digital behavior*, *digital transaction*. Potensi ini didukung oleh berbagai potensi lain berupa wilayah, kepemilikan

smartphone dan adanya jual beli *online*. Mayoritas diatas 70% penduduk berada pada usia produktif, akibatnya kebiasaan akan digital ini dapat dijadikan kesempatan berharga bank dalam memasarkan produk dalam konteks meningkatkan kepuasan nasabah (Dewan Komesioner OJK, 2021).

Akan tetapi dalam penelitian Bain, Google dan Temasek terdapat hampir kebanyakan penduduk Indonesia belum mempunyai rekening di perbankan(*unbanked*) sebesar 92 juta penduduk , seta mengalami kendala sulitnya menjangkau pada layanan perbankan (*underbanked*) sejumlah 47 juta penduduk. Sedangkan penduduk yang tercatat mempunyai rekening adalah lebih dari 40 juta penduduk. Preferensi mayoritas penduduk yang dipenuhi generasi produktif pada *digital banking* , dan terjadinya kesenjangan yang tinggi pada *banked*, *unbanked* serta *underbanked* (Google et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan Widayat et al., (2020) menginvestigasi alasan nasabah mengadopsi uang elektronik dengan berbagai fenomena. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi diantaranya digitalisasi perbankan dengan menyediakan *mobile banking*. Remaja Indonesia cenderung mengikuti arus digitalisasi, alhasil terciptanya *mobile banking* ini berdampak pada penambahan tingkat pendapatan non bunga dengan nominal lebih besar.

Menurut (Riyanti & Tambunan, 2020) menyatakan bahwa *m-banking* menyumbang peran dalam meningkatkan profitabilitas bank. Tentunya

beban operasional dan pengeluaran dana dapat diminimkan sehingga secara parsial dapat meningkatkan probabilitasnya. *Fee based income* dalam hal ini tidak dipasarkan langsung oleh bank, namun bank lebih fokus pada pendapatan bunga sehingga tidak adanya hubungan signifikan antara *fee based income* dan tingkat profitabilitas.

Hal ini berbeda dengan penelitian Sherlita dan Murti (2020) menyatakan bahwa variabel *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee based income*. Hasil uji statistik menunjukkan adanya koefisien negatif pada variabel ini. Hal ini dikarenakan pengaruh persebaran internet di Indonesia yang belum menyebar rata serta tingginya biaya pengembangan aplikasi *mobile banking*. Sehingga kondisi ini menyebabkan sebagian bank terkendala dalam membuat *mobile banking* dan layanannya.

Penelitian (Imamah & Ayu Safira, 2021) menyatakan bahwa hasil analisisnya antara *mobile banking* belum nampak dampaknya terhadap profit bank. Meskipun demikian partisipasinya dengan rasio profit terlihat namun belum signifikan, sebab diindikasikan pemanfaatan layanan ini belum maksimal dan merata. Serta pendapatan layanan *mobile banking* lebih rendah dari pendapatan bunga karena beban pemeliharaannya dianggap cukup besar sehingga mempengaruhi keuntungan.

Sementara hasil analisis yang dilakukan oleh Surachim et al, (2021) mengungkapkan analisis statistik dari penelitiannya menghasilkan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif terhadap *fee based income*. Persentase

kemampuan *mobile banking* mempengaruhi *fee based income* adalah 61,6% dan sisanya dari variabel lain. Hal ini tentu saja menjadi peluang positif bagi bank dalam mengoptimalkan *fee based income*.

Penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh negatif dan positif, dan kesimpulan yang beragam. Oleh sebab itu, dengan adanya kesenjangan ini, penelitian ini berkontribusi pada literatur empiris dan menegaskan kembali dari analisis sebelumnya. Pada penelitian kali ini variabel bebas yang berbeda dari yang dilakukan sebelumnya, objek dan tahun penelitian. Penelitian Surachim Yusuf Murtadlo; Zain, Nabila Haura, (2021) hanya mengamati variabel *mobile banking* saja tidak menggunakan variabel *financial technology, e-money* sebagai layanan tambahan digitalisasi bank. Selain itu, objek penelitian sebelumnya dilakukan pada bank konvensional sedangkan penelitian ini pada bank umum syariah.

Analisis temuan dari penelitian ini mempunyai arti untuk mengetahui pengaruh digitalisasi perbankan dan layanan *financial technology* serta *e-money* terhadap *fee based income* Bank Umum syariah dengan periode waktu tahun 2017-2022. Hasil analisis ini dapat mengembangkan pada bidang manajemen perbankan digital yang dapat dinikmati keuntungannya dalam jangka panjang bagi industri perbankan syariah di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas sehingga dapat diketahui identifikasi permasalahan yang diperoleh pada penelitian ini adalah

1. Berdasarkan fakta bahwa terdapat perubahan pola perilaku masyarakat di era digital dengan menggunakan layanan *digital banking* apakah dapat meningkatkan *fee based income* pada perbankan syariah secara signifikan.
2. Kajian literatur terdahulu banyak mengkaji pada bank konvensional saja dan belum banyak yang mengkaji pada perbankan syariah terkait layanan *digital banking* dan *fee based income*.
3. Pemanfaatan teknologi digital di Indonesia meningkat pada 5 tahun terakhir akan tetapi masih banyak nasabah yang belum menggunakan layanan *digital banking* karena rendahnya tingkat literasi digital.

1.3. Batasan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti hanya menyatakan batasan masalah pokok dalam konteks permasalahan yang terdiri :

1. Penelitian berfokus kepada variabel yang terdiri dari *financial technology*, *e-money* dan *digital banking* sebagai variabel bebas (X) dan rasio *fee based income* sebagai variabel (Y).
2. Adapun objek yang diteliti adalah menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang memiliki *digital banking* dan bermitra dengan menyediakan layanan *financial technology* dan *e-money* pada periode tahun 2017-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai pernyataan dan paparan yang disampaikan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *Financial Technology* terhadap *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022?.
2. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *E-Money* terhadap *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022?.
3. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *Internet Banking* terhadap *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022?.
4. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *Mobile Banking* terhadap *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap *Fee Based Income* Bank Umum Syariah periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *E-Money* terhadap *Fee Based Income* Bank Umum Syariah periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Internet Banking* terhadap *Fee Based Income* Bank Umum Syariah periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Mobile Banking* terhadap *Fee Based Income* Bank Umum Syariah periode 2017-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan pada penelitian, peneliti berharap terdapat manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Manfaat praktis, dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh *Financial Technology, E-Money* dan *Digital Banking* terhadap *Fee Based Income* Bank Umum Syariah tahun 2017-2022.
- b. Manfaat akademis, dapat menjadi referensi serta rujukan penelitian yang akan datang dan bisa dikembangkan variabel selain yang terdapat pada penelitian, supaya memperkaya kajian penelitian sehingga penelitian berguna serta bermanfaat bagi dunia pendidikan.
- c. Manfaat Umum , terutama kampus UIN Raden Mas Said Surakarta penelitian ini turut serta memberikan sebuah gagasan dan pikiran khususnya di bidang industri perbankan serta dapat menambah dan memperluas khazanah keilmuan. Pada instansi perbankan, diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat mengembangkan sektor perbankan dalam berinovasi guna bertahan di era digital saat ini.

1.7. Sistematika Penulisan Penelitian

Penelitian ini memiliki gambaran mengenai lima bab sistematika dalam penulisan yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Adalah bab yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori menggambarkan tentang gambaran umum Bank Syariah dengan mendeskripsikan definisi, landasan hukum, dan karakteristik dari perbankan syariah. Pengertian, tujuan dan dasar hukum digital banking dan layanan yang ada di dalamnya. Tinjauan umum tentang bank syariah, *financial technology*, *e-money*, *digital banking* mengenai pengertian, tujuan, dan dasar hukumnya. Serta tinjauan mengenai *fee based income* dengan penjelasan keuntungan, sumber transaksi dalam Islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan beberapa tinjauan pustaka yang menjadi pendukung dasar penelitian ini. Pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai objek penelitian, uji dan hasil penelitian yang dijelaskan dengan analisis data, pembahasan hasil analisis, dan jawaban berdasar rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Penutup memuat mengenai kesimpulan yang dihasilkan berdasar hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat tentang halaman referensi penulisan skripsi berdasarkan sumber-sumber yang dimuat sebagai acuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Fee Based Income

Dalam istilah lain disebut *ujrah*, yaitu laba yang didapatkan bank karena memberikan pelayanan jasa selain pendapatan bunga (Anwariyah, 2021). Akhir-akhir ini, selain fokus terhadap pendapatan yang berasal dari pembiayaan juga mengoptimalkan fee based income sebagai maksud tertentu. Pendapatan yang paling diperhitungkan saat ini adalah pendapatan yang berasal dari *fee based income*, oleh karena itu perlu peningkatan sumber daya manusia maupun kecakapan dalam bidang teknologi yang dapat memberikan pelayanan secara memuaskan kepada nasabah (Niu & Hasan, 2019).

PSAK No. 31 bab 1 huruf A angka 03, menerangkan dalam menjalankan operasionalnya perbankan senantiasa didesak agar memiliki tingkat likuiditas yang baik. Hal ini bisa dicapai dengan menyelaraskan pengupayaan tingkat kemauan dalam menghasilkan laba berdasarkan rasio rentabilitas atau profitabilitas dan pemenuhan modal sesuai dengan penanamannya. Upaya ini menjadi wajib karena bank perlu melakukan penanaman pada aset aktif seperti halnya pembiayaan, *commercial paper*, serta pengoptimalan pemberian layanan yang masuk ke dalam pendapatan *fee based operation*.

Pendapat komisi dan provisi, pendapatan transaksi valas, dan pendapatan operasional perusahaan lainnya masuk ke dalam ranah pendapatan jasa lainnya. Pendapatan provisi adalah imbalan yang diberikan berdasarkan pada jasa yang disediakan bank. Sementara pendapatan komisi adalah imbalan atas terjadinya transaksi. Penghasilan yang diperoleh dari selisih satuan nilai mata uang dengan negara yang berbeda merupakan pendapatan valuta asing .

Dibawah ini adalah ketentuan DSN MUI terkait *fee based income*:

- a. Lembaga Keuangan Syariah bisa mendapatkan imbalan atas layanan yang diberikan, dengan ketentuan nominal *ujrah* atau upah dinyatakan pada awal transaksi, Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia: 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan terkait dengan *fee based income*.
- b. Aturan lain terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/14 november 20005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- c. Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia), pendapat operasional lainnya terdiri dari:
 - 1) Penghasilan atas layanan yang diberikan bank.
 - 2) Penghasilan komisi atas simpanan nasabah perorangan maupun instansi dengan tingkat transaksi yang besar.

- 3) Laba yang berasal dari transaksi nilai selisih mata uang antar negara satu dengan yang lain (Ikatan Akuntansi, 2003).

Uraian diatas menerangkan bahwa kegiatan perbankan diluar sebagai penghimpun dan penyalur dana juga memberikan pelayanan jasa yang dapat mendorong dan mempercepat sistem operasional bank dalam menyimpan dan menyediakan dana, kemudian bank mendapat *fee based income* dari imbalan layanan yang diberikan tersebut.

2.1.1.1 Keuntungan Jasa Layanan Bank

Bagi hasil adalah keuntungan utama dari perbankan syariah, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Selain fungsi-fungsi utama ini, bank juga mendapatkan penghasilan dari memperoleh keuntungan dari lalu lintas keuangan yang dimungkinkan berupa layanan keuangan lainnya. Pendapatan berbasis biaya (*fee based income*) adalah nama lain untuk keuntungan dari transaksi bank. Bahkan dari tahun ke tahun kebutuhan akan keunggulan layanan bank semakin meningkat.

Karena persaingan yang lebih sengit di industri ini, ada pembagian keuntungan yang lebih sedikit. Akibatnya, selain berfokus pada keuntungan utama mereka, semakin banyak bank yang kini menghasilkan uang dari layanan perbankan mereka. Meski sederhana, keuntungan dari layanan keuangan ini membawa satu jaminan. Hali ini karena

dibandingkan dengan kredit, risiko yang terkait dengan layanan bank lebih rendah. (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Seiring dengan kekhawatiran risiko, terdapat berbagai pendapatan dari layanan, yang memungkinkan bank untuk lebih meningkatkan layanan perbankan mereka. Terakhir, dan mungkin yang paling penting, layanan bank tersebut cukup penting dalam memfasilitasi operasi pinjaman dan simpanan di industri perbankan.

Keuntungan-keuntungan berikut dihasilkan dari penggunaan layanan bank ini:

a. Biaya Administrasi

Layanan yang menuntut administrasi khusus dikenakan harga. Untuk administrasi fasilitas tertentu, biaya sering dikenakan. Biaya mengelola kredit dan hal-hal lain adalah salah satu contohnya.

b. Biaya Pengiriman

Layanan pengiriman uang, termasuk untuk pengiriman domestik dan internasional, membedakan biaya pengiriman.

c. Biaya Penagihan

Layanan yang mengambil dokumen nasabah dengan biaya meliputi layanan kliring (pengambilan dokumen dalam satu wilayah dekat) dan layanan inkaso (pengambilan dokumen di luar wilayah yang bersangkutan). Pembayaran administrasi dapat diperuntukkan bagi dokumen domestik maupun dokumen mancanegara.

d. Biaya Komisi serta Provisi

Biaya ini diperuntukkan atas dimanfaatkannya fasilitas bank berupa layanan kirim uang, layanan pembiayaan dan layanan bantuan lainnya yang kemudian akan ditarik beban biaya administrasi. Fasilitas ini dan posisi konsumen yang bersangkutan menentukan berapa biaya dan komisi yang dibebankan.

e. Biaya Sewa

Pelanggan yang menggunakan jasa *safe deposit box* dikenakan biaya sewa jasa. Ukuran kotak dan lama pemakaian menentukan besaran harga sewa.

f. Biaya iuran

Setiap pemegang kartu dikenakan biaya oleh kartu bank atau layanan kartu kredit, dimana iuran dikumpulkan. Biaya ini biasanya dibebankan setahun sekali.

g. Biaya lainnya

Besarnya iuran nasabah ditentukan oleh bank. Mengingat tingkat persaingan yang ketat dalam industri perbankan, setiap bank diizinkan untuk mengadopsi teknik khusus yang biasanya tidak terlalu berbeda dengan antar bank (Kasmir, 2014).

2.1.1.2 Sumber Fee Base Income

Menurut Lapoliwa dan Kuswandi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Perbankan* mengemukakan bahwa ada sejumlah kriteria yang termasuk ke dalam layanan bank yang dapat menghasilkan *fee based income* (Lapoliwa & S, 2000):

- a. Jasa kirim uang atau transfer bank, fungsinya memungkinkan pihak ketiga yang berwenang untuk meminta agar uang dikirim antar bank ke penerima yang berlokasi di tempat lain.
- b. Layanan pembayaran tagihan atau inkaso, jasa yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah untuk memperoleh pembayaran surat-surat atau dokumen-dokumen yang tidak bernilai harganya dari pihak ketiga di lokasi dimana bank tersebut memiliki cabang. Bank biasanya membebankan tarif atau biaya tertentu kepada nasabah atau calon nasabah mereka sebagai imbalan atas layanan ini. Di perbankan tarif ini dikenal sebagai biaya inkaso.
- c. *Letter of Credit*, terkadang dikenal sebagai L/C, adalah sarana atau media atas layanan yang ditawarkan kepada nasabah untuk mempercepat dan menyederhanakan transaksi luar negeri. Bank yang menerbitkan L/C memiliki kemampuan untuk menghasilkan *fee based income* karena menerima komisi 0,5% dari setiap L/C yang diterbitkannya.
- d. Bank menawarkan layanan *safe deposit box* sebagai cara untuk menyimpan komoditas dan aset. Menurut ukuran dan lamanya sewa, bank menerima biaya dari biaya sewa *safe deposit box* untuk menutupi biaya layanan ini. SDB digunakan untuk menyimpan surat berharga yang penting, diantaranya adalah sertifikat rumah dan deposito, surat kerjasama, buku nikah, dan dokumen penting lainnya.

- e. *Wadi'ah* (titipan), biasanya merupakan rekening giro yang dikendalikan oleh bisnis yang pembayarannya dilakukan melalui bank, adalah penyetoran dari nasabah umum yang dimaksudkan untuk kepentingan entitas tertentu.
- f. Garansi Bank, bank akan mengupayakan jaminan untuk pemenuhan komitmennya kepada pihak ketiga sesuai dengan isi perjanjian, sesuai dengan jaminan yang diberikan oleh bank.
- g. *Commercial Paper*, juga dikenal sebagai surat promes tanpa jaminan, adalah jenis utang yang diterbitkan bisnis untuk meningkatkan modal jangka pendek dan menjualnya kepada investor yang membeli instrumen pasar uang.
- h. Kartu plastik (*Card*) yang ditawarkan bank kepada nasabahnya untuk digunakan sebagai bentuk pembayaran di tempat tertentu, termasuk penginapan, rumah makan, taman hiburan dan supermarket. Selain itu, kartu tersebut dapat ditarik uangnya dalam bentuk *cash* di berbagai lokasi, termasuk ATM (Anjungan Tunai Mandiri). ATM biasanya tersebar di sejumlah lokasi utama, termasuk kantor, tempat hiburan, dan toko ritel.

2.1.2 Digital Banking

Perbankan digital merupakan salah satu fasilitas yang disediakan bank yang menjadi bentuk terusan dari periode *electronic banking* (*e-banking*). Berkembangnya periode bank elektronik ini kemudahan akan layanan bertransaksi sudah mulai dinikmati oleh masyarakat. Umumnya

masyarakat telah mulai mengenal kemudahan bertransaksi melalui berbagai saluran.

Fasilitas bank digital merupakan sebuah sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laporan, koneksi dan mengerjakan aktivitas transaksi keuangan dengan alat yang terkoneksi internet, seperti halnya rekening buku yang nasabah miliki, media ini juga berisi informasi terkait nasabah, tujuannya yakni pemenuhan atas peningkatan gaya hidup masyarakat secara mandiri. Sarana ini cukup gampang dijalankan dan hemat waktu dengan mengutamakan kunci keamanan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018b).

Dimaksudkan agar nasabah maupun calon nasabah dapat melakukan. Termasuk di dalamnya untuk memperoleh sebuah informasi lain terkait transaksi di luar perbankan, nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, *top up* dompet digital (*e-wallet*), transaksi perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*) dengan memanfaatkan satu *channel* (Ira Puspitadewi, 2019).

Digital banking dianggap sebagai sebuah transformasi dan inovasi baru dalam melakukan transaksi perbankan, serta potensinya dalam upaya menghemat biaya operasional bank. Bank juga selayaknya mampu menerapkan bahwa perihal tersebut bukan hanya sekedar mendigitalisasi produk yang telah hadir, tetapi juga merubah pola pikir serta inovasi yang mampu mendukung kebutuhan masyarakat secara positif (Mutiasari, 2020).

2.1.2.1 Transaksi Internet Banking

Hampir sama *Internet banking* mengarah pada media jarak dekat dan mengacu pada penggunaan internet sebagai saluran pengiriman jarak jauh untuk layanan perbankan. Layanan tersebut termasuk yang tradisional, seperti membuka rekening deposito atau mentransfer dana antar rekening yang berbeda, dan layanan baru, seperti penyajian dan pembayaran tagihan elektronik (memungkinkan pelanggan untuk menerima dan membayar tagihan di situs web bank) (Karen Furst, William W.Lang, 2000).

Berdasarkan yang termaktub dalam PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 5/8/PBI/2003, yang dimaksud dengan *Internet banking* ialah satu bentuk layanan perbankan yang dapat digunakan nasabah untuk mendukung kegiatan ekonomi dan mendapat pemberitahuan terkait kegiatan keuangan dengan memanfaatkan koneksi pada internet tanpa harus datang ke bank (*internet only bank*) (Peraturan Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003, 2003).

Dengan demikian *internet banking* adalah sebuah fitur yang dapat membantu nasabah dalam bidang jasa transaksi dengan memanfaatkan koneksi pada internet. Pemanfaatan akan digitalisasi ini menjadi sarana dalam melakukan transaksi dan mendapat informasi. Perbankan dalam mempromosikannya melalui dua sistem. Perbankan yang memiliki instansi atau kantor bisa dipasarkan secara langsung kepada masyarakat. Alternatif kedua adalah membuat bank virtual atau tanpa cabang (*internet only*).

Server komputer yang menjadi jantung perbankan versi dunia maya ini bisa dilokasikan sesuai dengan lokasi instansi resmi perbankan yang dimaksud.

Terdapat beberapa layanan *internet banking* yang terbagi atas data universal terkait data kartu kredit atau debit, kirim uang, informasi terkait simpanan dan giro, rekening deposito, data mutasi rekening, baik transfer antar rekening maupun antar bank, informasi terkait suku bunga serta kurs, pembayaran dan lain-lain. Dalam memakai *internet banking*, nasabah wajib mempunyai identitas pengguna, kata sandi, media token ataupun *One Time Password* (OTP) yang diperoleh ketika nasabah mendaftar ke bank terkait.

Dikala memakai *internet banking*, nasabah wajib memeriksa kebenaran web yang akan diakses merupakan web *internet banking* kepunyaan bank, setelah itu nasabah akan diarahkan ke halaman baru dengan mendaftarkan identitas pengguna serta kata sandi agar bisa masuk ke halaman web yang diinginkan. Kemudian nasabah akan menerima kode OTP dari media token ataupun SMS. Nasabah akan langsung bisa bertransaksi, usahakan berhati-hati dalam bertransaksi. Saat transaksi dirasa sudah tuntas, nasabah wajib memperhatikan jika sudah keluar dari situs website. Bukti transaksi akan dikirimkan oleh bank melalui alamat email terkait (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

2.1.2.2 Transaksi Mobile Banking

Mobile banking atau dikenal dengan sebutan *m-banking*, ialah sebuah sistem operasi dengan memungkinkan penggunanya dapat memeriksa laporan arus keuangannya dari telepon genggam pintar atau alat lain yang dapat menjangkaunya. Cangkupan subjek yang dikembangkan dalam fitur ini berupa sarana untuk melakukan transaksi, setoran, pelunasan, simpanan uang dan mengelolanya serta dapat juga digunakan untuk membuka data yang diinginkan. Terdapat diantaranya kelebihan ketika nasabah menggunakan dan memanfaatkan layanan ini yakni, hemat waktu, nyaman dalam menggunakan, akses yang gampang, peningkatan efisiensi, dan pengurangan adanya resiko penipuan.

Peluang adanya *mobile banking* ini akan meningkat baik di kemudian hari, alasannya karena faktor teknologi yang semakin berkembang sekaligus semakin canggih. Dampaknya cukup besar bagi bidang keuangan termasuk perbankan. Kondisi ini menyebabkan perubahan kebiasaan dan peningkatan kebutuhan nasabah. Perubahan ini pasti banyak dirasakan oleh penerus-penerus yang akan berdampingan dengan kekuasaan digitalisasi. Apalagi lahirnya keturunan yang akan datang akan banyak melahirkan kesempatan terhadap perbankan dalam memperluas sasaran pasarnya.

Pada tahun 2020 kenaikan pelanggan fitur *mobile banking* bermula hanya sejumlah 36 juta pelanggan bertambah sekitar kurang lebih 88 pelanggan dilihat dari situs (www.businessstimes.com.sg). Yang kemudian

mewujudkan perubahan fasilitas ke dalam sistem operasional yang lebih baik guna mencapai tujuan menjamin keperluan yang diinginkan masyarakat Indonesia. Apabila instansi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif maka dampaknya dapat memperoleh keuntungan yang besar, pasalnya bank yang mampu melakukan penghematan pengeluaran beban operasional yang akan mengoptimalkan penghasilan secara signifikan baik (purwoko dan sudyanto 2013).

Fitur *mobile banking* akan melahirkan kesempatan baik terhadap bank untuk memasarkan nilai tambah sebagai insentif nasabah (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). *Mobile banking* dapat digunakan dengan menu yang telah tersedia di SIM (*Subscriber Identity Module*) Card, USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*), atau melalui aplikasi yang dapat dengan mudah diunduh nasabah.

Fitur yang terdapat pada *mobile banking* terbagi atas data mengenai kartu kredit saldo, perpindahan rekening lokasi cabang/ATM terdekat, penagihan, serta suku bunga. Layanan transaksi yang menjadi fitur pada *mobile banking* antara lain pembelian (pulsa, tiket), kirim uang, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, asuransi, internet, pendidikan), dan layanan lainnya seperti jadwal sholat dan arah kiblat yang tersedia pada layanan *mobile banking syariah*.

Seperti halnya *internet banking* nasabah wajib melakukan registrasi awal dengan mengisi data pribadi langsung di bank, selanjutnya nasabah

akan memperoleh kata sandi yang tidak boleh diketahui oleh siapapun. Nasabah bisa mengunduh aplikasi *mobile banking* pada *playstore* ataupun *appstore*, atau juga dapat mengakses dengan memanfaatkan menua pada SIM Card. Ketika nasabah hendak melakukan transaksi, nasabah wajib memastikan *password* yang dimasukkan benar agar bisa login, setelah memilih transaksi yang diinginkan nasabah kemudian akan memasukkan PIN saat bertransaksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

2.1.3 Electronic Money (E-Money)

Sistem pembayaran yang kini tak luput dari pengaruh kemajuan teknologi memberi dampak pada berbagai sektor. Tentunya sistem pembayaran yang mudah dan aman menjadi ciri yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Kini muncul pembayaran ritel yang memanfaatkan sistem digital yang disebut *electronic money (e-money)*. Potensi yang besar ditunjukkan oleh *e-money* dengan berkurangnya penggunaan uang tunai di berbagai negara, khususnya bidang mikro.

Menurut publikasi *Bank for International Settlement (BIS) e-money* merupakan produk yang memiliki nilai yang tercatat, di mana simpanan dana yang telah tercatat atau nominal yang tersimpan pada perangkat elektronik milik pelanggan (Bank For International Settlements, 1996). Ini sejalan dengan pengertian *e-money* menurut Bank Indonesia, yaitu salah satu jenis media transaksi elektronik yang mana nominal uang yang akan tersedia pada *server* ataupun *chip* (Bank Indonesia, 2009).

Lebih lanjut, *e-money* dapat berkurang nilai (isinya) apabila digunakan oleh konsumen. Perbedaan mendasar *e-money* dengan pembayaran kartu dan berbagai jenis lainnya adalah secara karakteristik *e-money* merupakan *prepaid product*. Sedangkan kartu sejenis kartu kredit dan debit merupakan *access product*. Dimana perbedaan jelas terletak pada pencatatan nilai uang pada *e-money* yang disimpan pada instrumennya, atau disebut dengan *stored value*. Pengguna kartu debit dan kredit harus memiliki rekening bank, sedangkan *e-money* menggunakan sistem prabayar (Rahmatika & Fajar, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI tahun 2009 Pasal 1 angka 3, uang elektronik dapat dikatakan sebagai alat pembayaran apabila mengandung karakteristik diantaranya:

- a. Dikeluarkan apabila nasabah telah melakukan permohonan dan pengisian data diri dan penyetoran uang kepada lembaga pencetak.
- b. Nominal jumlah uang akan tercatat sesuai dengan jumlah yang disetor dan akan tercatat pada dalam *server* ataupun *chip* secara digital.
- c. Dipergunakan untuk media setoran dan pelunasan terhadap pembelian barang dari penjual tertentu yang bukan termasuk ke dalam pencetaknya.
- d. Nominal dana yang diserahkan kepada lembaga penerbit kemudian akan dimasukkan ke dalam uang elektronik dan tidak tergolong sebagai bentuk tabungan .

Bentuk uang elektronik dibagi menjadi (Penelitian Bank Indonesia):

- a. *Single-Purpose* merupakan jenis yang dipakai atas dasar hanya satu macam transaksi ekonomi. Contohnya adalah uang elektronik yang diperuntukkan dalam transaksi transportasi umum seperti Kartu Commet (*Commuter Line /KRL*).
- b. *Multi-Purpose* merupakan uang elektronik yang dipakai atas dasar berbagai transaksi ekonomi. Misalnya uang elektronik yang diperuntukkan dalam transaksi jalan tol, telepon umum dan berbelanja seperti, BRIZZI BRI, Flazz BCA, TapCash BNI.

2.1.4 Financial Technology

Pertumbuhan bidang sains serta bidang teknologi yang makin berkembang maju di zaman modern, tidak bisa dipungkiri bahwa hal tersebut mempengaruhi pola hidup masyarakat dalam memperoleh informasi. Kemudahan pelayanan ini kemudian menjadi cikal bakal lahirnya *financial technology (fintech)*. *Fintech* merupakan pembaruan pada aspek finansial yang diangkat dari perkembangan ilmu terapan. Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)*, teknologi finansial merupakan bentuk dari pembaruan finansial dengan bentuk yang telah melewati modernisasi (Christianto, 2017).

Sedangkan yang termaktub dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 bahwa *financial technology* berarti pemanfaatan teknologi dalam aspek finansial berupa menciptakan sebuah komoditas

atau fitur berupa sebuah sarana, serta interpretasi sistem yang modern, memberikan beberapa manfaat diantaranya terjaganya keseimbangan peredaran uang, hemat waktu, terhindar dari resiko penipuan serta kecakapan dalam sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017).

Konsep Fintech saat ini mengadopsi pertumbuhan teknologi digabungkan dan disatukan dengan aspek keuangan pada instansi bank, yang dapat diproyeksikan dapat memfasilitasi transaksi keuangan menjadi instan, nyaman dan *up to date*, melingkupi fitur keuangan yang terkini dan sudah tumbuh di Indonesia saat ini, diantaranya ialah *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *Peer to Peer Lending* (P2P) dan *crowdfunding* (Siregar, 2016).

Melalui kanal OJK perkembangan *fintech* terus mengalami perkembangan pada periode sebelumnya dan setelahnya, bersumber dari World Bank pengguna *fintech* yang berawal mula hanya 7% pada tahun 2007, kemudian mengalami perkembangan signifikan menjadi 20% di tahun 2011, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 36%, dan di tahun 2017 sampai di angka 78% dengan tercatat 135-140 perusahaan. Sumbangan jumlah nominal peredaran uang dan pembayaran adalah sebesar Rp. 202,77 Triliun tercatat pada tahun itu (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Di Indonesia, munculnya teknologi baru bernama *fintech* mampu mendukung aktivitas penduduk Indonesia ketika menyelesaikan proses transaksi. Adapun jenis-jenis *fintech* yang tumbuh di Indonesia yakni:

a. *Crowdfunding*

Crowdfunding atau penggalangan dana, di Indonesia bidang ini cukup populer. Dengan adanya layanan ini, masyarakat yang hendak melakukan program sosial dengan sistem penggalangan dana, sebagai bentuk kepedulian kepada sesama. Terdapat berbagai macam kategori yang termasuk ke dalam jenis ini contoh yang paling populer adalah dilakukan galang dana untuk membuat pesawat R80 yang didesain oleh mantan Presiden ke tiga yaitu Bapak Bacharuddin Jusuf Habibie. Sedangkan pasar yang mengembangkan pasar *fintech* dengan model *crowdfunding* ialah KitaBisa.com.

b. *Microfinancing*

Microfinancing merupakan jenis layanan biasanya dikelola dan dimanfaatkan masyarakat untuk membantu perekonomian sehari-hari. Karena pengguna biasanya mengalami kesulitan dalam mengakses ke lembaga perbankan, alhasil kebanyakan masyarakat yang jauh dari akses ke kota kesulitan dalam memperoleh modal dalam merintis usahanya. *Microfinancing* berupaya menjadi perantara pada kendala yang dialami masyarakat tersebut, dengan melakukan penyaluran modal bisnis secara langsung ke calon peminjam. Salah satu *startup* yang populer dan menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara online adalah Amartha.

c. *Market Comparison*

Layanan yang dimaksudkan agar masyarakat dapat membedakan bermacam produk keuangan dari beberapa pemilik jasa keuangan. Model ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan keputusan secara keuangan, yang mana konsumennya bisa memilih minatnya dalam berinvestasi sebagai persiapan keperluan di masa yang akan datang.

d. *Metode pembayaran digital*

Model ini aktif pada sistem pembayaran dan tagihan seperti pembelian pulsa token PLN, *credit card*, dan sejenisnya. Salah satu contohnya adalah Payfazz, OVO, Go-Pay. Dana dan Link Aja.

e. *Peer to Peer Lending*

Merupakan media bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak pemberi dana. *Fintech* ini dikenal membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, tanpa harus melalui proses panjang dan antri di bank. Contoh perusahaan, Amarta, Koin Works, Modalku dll.

f. *Payment Gateway*

Bertambah aneka ragam *platform e-commerce* di Indonesia mendatangkan adanya *fintech payment gateway*. Lembaga ini memiliki fungsi sebagai perantara antara pelanggan dalam melakukan transaksi contohnya dalam *e-commerce*. *Fintech* ini tentunya telah dilandasi payung hukum dari Bank Indonesia, jadi

semua transaksi yang dilakukan tentu aman. Dari sisi teknologi, *payment gateway* dilengkapi dengan 3 sistem pelacakan guna melindungi terhadap pencurian data, yaitu *Card Security Code (CV2)*, *3D Secure Password.Address dan Verification System (AVS)*,

g. *E- aggregator*

Yakni media digital dipakai konsumen dalam menilai kinerja dari sebuah produk keuangan, dimana data yang didapat dimanfaatkan dalam mempertimbangkan kemana masyarakat akan menaruh uangnya sebagai wujud berinvestasi, tanpa takut adanya resiko penipuan. Diantaranya terdapat lembaga yang terkait dalam bidang ini adalah Cekaja, Tunaiku, Cermati, dan sebagainya.

h. *Pinjaman online*

Atau disingkat Pinjol ini masuk ke dalam macam *fintech* yang mulai marak di Indonesia. Pinjaman online seringkali menjadi jalan pintas masyarakat untuk melakukan pinjaman. Namun, tak jarang dari jenis ini apabila nasabah tidak berhati-hati dalam menyeleksi *platform* dengan baik maka akan dikejutkan dengan tagihan bunga yang tinggi, tentunya syarat meminjam melalui layanan ini juga tidak sedikit, hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan transaksi tetap aman.

i. Manajemen risiko dan investasi

Layanan ini kurang dikenal dan meluas pasarnya. Banyak diantara penduduk Indonesia masih sangat. Sebagian besar masyarakat awam kurang tersosialisasi apabila ada macam layanan ini. Penduduk Indonesia dapat dikatakan tidak mengenal dengan penggunaan *robo advisor* yang berhubungan dengan perancangan financial sampai dengan pertanggung jawaban. Umumnya *fintech* ini berupa *platform e-trading*. Contohnya, berupa investasi emas, saham dan sebagainya.

2.1.5 Electronic Wallet (E- Wallet)

Dompot elektronik atau sering disebut dengan *e-wallet* ini menyediakan semua fungsi dompet saat ini dalam satu kartu yang pintar (*smart card*) yang praktis sehingga tidak memerlukan beberapa kartu. Layanan ini memperkenalkan konsumennya dalam proses jual beli secara digital secara aman dan cepat. *E- wallet* menjadi sangat berguna untuk seiring pembeli *online* tersedia secara komersial (Upadhayaya, 2012).

Sejalan merebak dan berkembangnya uang elektronik yang berbentuk *chip* di kalangan penduduk Indonesia, maka perusahaan (*fintech*) menciptakan *e-wallet*. Sebenarnya *e-wallet* masuk ke dalam kategori uang elektronik, perbedaan terdapat pada media penyimpanan uang elektroniknya. Secara konsep *e-wallet* ialah sebuah aplikasi yang terkoneksi dengan internet yang kemudian dapat menabung uang dengan nominal tertentu. Aplikasi ini tidak memerlukan kartu secara fisik, dengan

menggunakan *smartphone* yang mudah dan pastinya dapat dibawa kemanapun sehingga dapat digunakan bertransaksi kapanpun (Widiyanti, 2020).

Awal mula transaksi menggunakan *e-wallet* sejak 16 silam. Pertama kali dikenalkan oleh Telkomsel yang menciptakan layanan Tcash pada tahun 2007. Menjelang periode kelima perkembangan T-cash provider XL menyusul dengan meluncurkan aplikasi Dompetku dan XL Tunai. Saat ini perusahaan Gojek, meluncurkan Go pay sebagai alternatif pembayaran digital ketika sejak 2016 (Nadhilah et al., 2021).

Peminat terbesar *e-wallet* adalah kalangan muda mulai dari generasi milenial sampai generasi z saat ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Director Customer Experience* Ispos Indonesia, kurang lebih ada sekitar 68% konsumen *e-wallet* adalah generasi produktif disebabkan oleh tingkat produktivitas yang lebih giat jika disandingkan dengan kalangan di atasnya (Intan, 2020).

Aplikasi *e-wallet* yang cukup populer di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. GoPay

Layanan dompet elektronik ini dibawah naungan perusahaan Go-Jek, yang awalnya dipergunakan untuk alat pembayaran pada layanan Go-Jek seperti *GoRide* dan *GoCar*, *GoShop* dan sebagainya. Saat ini *GoPay* dapat digunakan dalam berbagai transaksi diluar aplikasi yang bermitra dengan Go-Jek. Penggunaanya dapat mengisi

saldo (*Top Up*) melalui ATM, *Driver*, bahkan saat ini lebih mudah dengan *mobile banking*.

b. OVO

OVO yang lebih dikenal dengan aplikasi OVO ini merupakan alat pembayaran yang bisa digunakan pada berbagai transaksi digital. Konsumen dapat mentransfer uang menjadi saldo OVO cash, yang dapat dioperasikan sepenuhnya melalui *smartphone*. Saldo dapat diisi melalui bank yang bermitra langsung dengan aplikasi OVO, Alfamart, Indomaret, dan gerai lainnya.

c. DANA

Aplikasi DANA memiliki kemampuan dengan menyediakan fitur-fitur Kirim Dana, Send Dana, Minta Dana, *Nearby Me*, *Top Up*, dan fitur *Dana News*. Dana telah dilegalkan oleh Bank Indonesia dengan keputusan yang telah dikeluarkan. DANA menyimpan uang terbatas sesuai dengan Regulasi Bank Indonesia.

d. LinkAja

Merupakan aplikasi yang berbasis *server* dibawah naungan *T-Cash* dari perusahaan Telkomsel yang tentu saja dibawah Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tujuannya adalah agar masyarakat maupun pengguna LinkAja dapat melakukan transaksi secara *online* maupun *offline* secara mudah. PT Fintek Karya Nusantara sebagai pengelola meluncurkan layanan pembayaran tagihan (listrik, air, asuransi, kuota), transaksi di SPBU, hingga belanja *online*.

e. ShopeePay dan ShopeePaylater

Dompot elektronik ini merupakan salah satu fitur layanan dari aplikasi belanja *online* yaitu Shopee. Tak berbeda jauh dari jenis *e-wallet* lainnya yang diperuntukkan melakukan bermacam jenis pembayaran maupun transaksi tagihan. Kini aplikasi Shopee meluncurkan inovasi barunya dengan terciptanya ShopeePaylater. ShopeePaylater merupakan metode pembayaran dalam bentuk pinjaman instan yang disertai dengan bunga. Seperti kredit pada bank, pelanggan akan membayar tagihan ShoppePaylater setelah melakukan persetujuan dan transaksi pembelian yang kemudian pelanggan akan menerima tagihan secara cicilan dan periode sesuai yang dipilih saat melakukan transaksi pembelian.

2.1.5.1 Penggunaan dan Resiko E- Wallet

Pada masa pandemi *Covid-19* sebagian besar peneliti menemukan berbagai pengaruh dalam niat penggunaan *e-wallet* dan *internet banking* (Kassim & Ramayah, 2015). Kemungkinan terjadi karena kemungkinan resiko tiap individu terkena penyakit epidemi *MARS*, *SARS*, *Anthrax*, dll (Hasan et al., 2017). Dengan kata lain, semakin besar resiko *Covid-19* yang dapat berdampak terhadap uang kertas dan uang logam juga bisa dinikmati perseorangan, makin besar nilai menggunakan *e-wallet* untuk transaksi pembayaran. Hal yang terpenting untuk diperhatikan setiap individu dalam hal ini dalam mengadopsi aplikasi ditentukan oleh kegunaan yang dirasakan (Davis et al., 1989).

Secara umum, risiko yang akan dihadapi sebagai pengguna *e-wallet* adalah merasakan keragu-raguan atau ketidakpastian dan konsekuensi yang bisa saja merugikan pengguna layanan aplikasi online ini. Kemungkinan resiko berupa risiko keuangan, resiko fisik, risiko fungsional, risiko sosial, risiko kehilangan, risiko informasi. Kategori paling penting dari risiko yang dirasakan terkait *e-wallet* kemungkinan besar adalah risiko keuangan dan ancaman penipuan yang terikat dengan peluang kehilangan yang disebabkan oleh kekurangan sistem operasi atau penyalahgunaan dana melalui akses eksternal ilegal (Awamleh & Fernandes, 2006).

2.1.5.2 Manfaat E-Wallet

Kultur budaya serta perilaku kalangan muda saat ini yang memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan gaya masa kini. Tentu saja menjadikan generasi muda lebih giat dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada khususnya dalam bidang *financial technology* dalam melakukan transaksi. Iklan dan promosi yang berkembang di pasaran terkadang membuat adanya sebab masyarakat menggunakan *e-wallet*. Kian seringnya masyarakat memanfaatkan layanan *e-wallet*, sehingga makin meningkat pula kenyamanan yang dirasakan, sehingga penawaran bukan hanya promo yang menarik saja nantinya (*Studi: 68 Persen Pengguna Dompot Digital adalah Milenial. From Kompas.com, 2020*).

Ada berbagai kelebihan yang dapat dinikmati dari pemakaian *e-wallet* yakni bisa dikelola oleh berbagai generasi. Bertransaksi *e-wallet* yang mudah, cepat dan instan yang disukai masyarakat menjadi kelebihan dari *e-wallet*. waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu transaksi dengan *e-wallet* dapat dilakukan jauh lebih singkat dibandingkan menggunakan *credit card* maupun *debit card*, sebab tidak karena tidak membutuhkan memerlukan lisensi dan persetujuan selain pengguna, tanda tangan maupun PIN kepada lembaga tertentu.

Sejalan dengan yang bisa dirasakan adalah tingkat kepercayaan masyarakat pengguna *e-wallet*. secara teknis platform *e-wallet* merupakan metode yang sangat efektif dalam berbagai jenis pembayaran selama masa *physical distancing* atau karantina mandiri. Apalagi *e-wallet* bisa menjadi alternatif sistem pembayaran untuk mendukung pemerintah mengurangi risiko penyebaran COVID 19.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Rahmatina Awaliah, dkk (2022). <i>Digital Payment and Banking Stability in Emerging Economy With Dual Banking System.</i>	Mengkaji dampak digitalisasi terhadap stabilitas keuangan, khususnya stabilitas perbankan di Indonesia.	Studi ini menemukan hubungan kointegrasi antara rasio penetrasi pembayaran dan Z-Score, menunjukkan	Perbedaan terdapat pada tujuan penelitian dan variabel penelitian, penelitian saat ini ingin mengkaji

			<p>bahwa transaksi pembayaran digital memiliki hubungan jangka panjang dengan stabilitas keuangan dan perbankan, tapi tidak sebaliknya.</p>	<p>pengaruh bank digital terhadap pendapatan jasa.</p>
2	<p>Hashem Abdullah Alnemer (2022). <i>Determinants Of Digital Banking Adoption In The Kingdom Of Saudi Arabia A Technology Acceptance Model Approach.</i></p>	<p>Menyelidiki faktor-faktor penentu adopsi perbankan digital di Kerajaan Arab Saudi dengan menggunakan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>.</p>	<p>Semua variabel demografis seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan menunjukkan hubungan signifikan terhadap adopsi perbankan digital.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada teori, objek penelitian dan subjek penelitian dan variabel determinan.</p>
3	<p>Widayat Widayat dkk (2020). <i>E-Money Payment: Customers' Adopting Factors and the Implication for Open Innovation.</i></p>	<p>Investigasi alasan nasabah mengadopsi uang elektronik dengan berbagai fenomena.</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pembayaran <i>e-money</i> seperti kepraktisan, efisiensi waktu, dan</p>	<p>Analisis terhadap fenomena masyarakat dengan variabel <i>e-money</i> saja.</p>

			kemudahan pengoperasian yang didukung dari pemangku kepentingan yaitu perbankan, penyedia layanan internet, dapat digunakan pelaku usaha sebagai inovasi terbuka sebagai indikator keberhasilan aplikasi <i>e-money</i> .	
4	Muhammad Ananda Putra (2022), <i>Impact of Digital Transformation and Big Data Analytic Capabilities of The Indonesian Bank Profitability</i> .	Mengkaji dan menganalisis dampak <i>Digital Transformation</i> (DT) dan <i>Big Data Analytic Capabilities</i> (BDAC), terhadap kinerja perusahaan yang diproksi oleh ROA dan ROE.	Kemampuan <i>Big Data Analytic Capabilities</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Variabel X berupa <i>Digital Transformation</i> , <i>Big Data Analytic Capabilities</i> Variabel Y berupa ROA dan ROE.
5	Surachim,dkk (2021). Pengaruh <i>Mobile Banking Terhadap Fee Based Income</i> .	Mengetahui adakah pengaruh <i>mobile banking</i> terhadap <i>fee based income</i> .	Analisis statistik dalam penelitian ini menghasilkan bahwa <i>mobile banking</i> berpengaruh positif	Variabel bebas hanya berfokus pada <i>mobile banking</i> dan objek penelitian pada bank

			terhadap <i>fee based income</i> .	konvensional.
6	Wiwi Riyanti, dkk (2020). Analisis <i>M-Banking</i> , <i>Fee Based Income</i> dan Biaya Operasional, Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank.	Menganalisis pengaruh <i>m-banking</i> , <i>fee based income (FBI)</i> , dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank.	Hasil penelitian ini adalah variabel <i>m-banking dan BOPO</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan pada Variabel <i>fee based income</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	Variabel X <i>M-Banking</i> , <i>BOPO</i> , <i>FBI</i> . Variabel Y <i>ROA</i> .
7	Nur Imamah dan Dinda Ayu Safira (2021). Pengaruh <i>Mobile Banking</i> Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia	Mengetahui dampak <i>mobile banking</i> terhadap profitabilitas bank di Indonesia.	Adanya <i>M-banking</i> pada bank belum tampak adanya dampak yang signifikan terhadap variabel profitabilitas. <i>M-banking</i> sendiri menyumbangkan perannya dalam meningkatkan profit bank. Sebab <i>m-banking</i> ini menyumbang	Variabel Y profitabilitas bank dan objek penelitian pada bank yang terdaftar di BEI.

			kan kepada perbankan dalam memperoleh pendapatan non bunga secara lebih tinggi.	
8	Kiagus Andi (2018). <i>Information Technology Investment and Digitalization of Profitability and Fee Based Income.</i>	Mengkaji konsep investasi teknologi informasi dan digitalisasi dalam meningkatkan profitabilitas dan <i>fee based income</i> dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.	Investasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan FBI perusahaan perbankan. Dan digitalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fee based income</i> namun pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak signifikan.	Variabel X investigasi teknologi dan informasi Variabel Y profitabilitas bank.
9	Retno Palupi (2020), Pengaruh Transaksi <i>Digital Banking</i> terhadap <i>Fee Based Income</i> Bank Umum Syariah Periode 2017-2020.	Menganalisis pengaruh <i>digital banking</i> terhadap <i>fee based income</i> Bank Umum Syariah tahun 2017-2020.	Menyimpulkan bahwa <i>digital banking</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fee based income</i> .	Variabel X hanya menggunakan <i>digital banking</i> . perbedaan pada periode penelitian.
10	Oliviana Rizki	Menganalisis	Menyimpulkan	Objek

	Arisanti (2017), Pengaruh Transaksi <i>Electronic Banking</i> terhadap <i>Fee Based Income</i> Pada PT. Bank CIMB Niaga, TBK periode 2014-2017.	bahwa adakah pengaruh <i>electronic banking</i> terhadap <i>fee based income</i> pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.	n bahwa transaksi <i>e-banking</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fee based income</i> .	penelitian pada PT. Bank Cimb Niaga.
11	Sherlita Ribkha dan Murti Lestari, (2020), Pengaruh <i>Mobile Banking</i> , BOPO, DPK dan Transaksi Valas Terhadap <i>Fee Based Income</i> .	Menganalisis bagaimana pengaruh BOPO, DPK, transaksi valas, dan <i>mobile banking</i> terhadap <i>fee based incom</i> .	Hasil perhitungan pada penelitian ini adalah bahwa Variabel transaksi Valas saja yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen <i>fee based income</i> .	Variabel X BOPO, DPK, Valas, <i>mobile banking</i> . Objek penelitian pada bank konvensional
12	Putu Ayuni Kartika dan Ketut Tanti Kustina (2017), Pengaruh <i>Fee Based Income</i> dan transaksi <i>e-wallet</i> terhadap perubahan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali	Mengetahui seberapa besar kontribusi yang disumbangkan dari <i>fee based income</i> dan transaksi <i>e-banking</i> terhadap perubahan laba PT. Bank Pembangunan Daerah Bali.	Berdasarkan perhitungan peneliti <i>fee based income</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dan transaksi <i>e-banking</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel	Variabel X <i>fee based income</i> Dan variabel Y perubahan laba. Objek penelitian pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali.

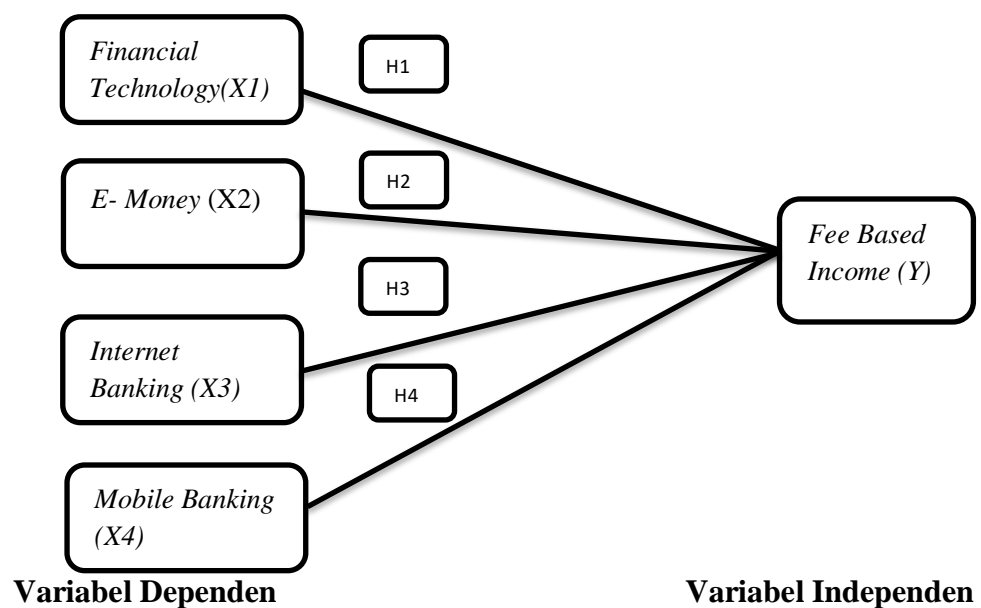
			dependen.	
--	--	--	-----------	--

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjabaran teori dan penelitian terdahulu mengenai antara variabel independen *Financial technology*, *E-money*, *Internet Banking* dan *mobile Banking* dengan variabel dependen *Fee Based Income* diatas, maka kerangka berpikir seperti berikut:

Tabel 2. 2

Kerangka Berpikir



Keterangan :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fee Based Income*.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Technology, E-Money, Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

2.4. Hipotesis Penelitian

Pada rumusan masalah umumnya disusun berdasarkan kalimat tanya karena hipotesis hanyalah solusi sementara dari masalah. Pernyataan ini dibuat hanya sementara karena solusi yang ditawarkan hanya berdasarkan teori yang berkaitan serta belum adanya tinjauan empiris yang dikelompokkan berdasarkan tabulasi data (Sugiyono, 2013). Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian kemudian akan diolah kelayakannya sebelum diterima atau ditolak. Maka hipotesis yang terdapat pada penelitian adalah :

- a. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Fee Based Income*

Menurut *National Digital Research Center (NDRC)*, *financial technology (fintech)* didefinisikan sebagai inovasi keuangan dalam konteks jasa finansial atau keuangan. Teknologi modern dan keuangan yang digabungkan dalam bidang ini. Dengan kata lain *fintech* merupakan sebuah upaya memaksimalkan penggunaan teknologi lintas metode bayar tagihan, kirim uang, kredit, penagihan dan manajemen aset untuk memperkuat, mengubah, dan mempercepat berbagai bidang layanan keuangan yang dapat dilakukan dengan cepat, hanyalah

sebuah kombinasi layanan keuangan dan teknologi terbaru (Chrisastianto, 2017).

Menurut (Siregar, 2016) terbagi menjadi beberapa kategori yakni *Payment Channel/ System, Digital Insurance, Peer to Peer (P2P) Lending, Crowdfunding* dan *digital banking*. Salah satu produk pembayaran yang diadopsi dari bidang *fintech* adalah *e-wallet*. Saat ini dengan banyaknya pengguna *e-wallet*, bank menyediakan layanan khusus kepada nasabah pengguna *fintech* dengan meluncurkan layanan *top-up e-wallet*. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan kemudahan bagi pengguna dalam bertransaksi dengan tidak wajib berkunjung ke *outlet fintech*.

Atas fitur yang diberikan bank tersebut, bank mengenakan tarif dari layanan *top-up e-wallet* dengan nominal berbeda-beda tiap *e-wallet*. Tarif ini menjadi salah satu pendapatan bank non bunga yang akan didapatkan bank, atau disebut dengan *fee based income*. Penting bagi perbankan untuk menjaga keselarasan likuiditas yang cukup dengan nilai profit yang baik dan modal yang cukup (Renjani & Hendrawati, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap *fee based income*.

H1: *Financial Technology* berpengaruh terhadap *fee based income*.

b. Pengaruh *E-Money* Terhadap *Fee Based Income*

Sesuai dengan (Bank Indonesia, 2009) Pasal 1 ayat 3 Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik, “Uang elektronik merupakan alat yang digunakan dalam transaksi pembayaran yang terbit berdasarkan nominal uang yang disimpan atau disetor sebelumnya oleh pengguna kepada pencetak”. Nominal uang ini kemudian akan secara otomatis tersimpan ke dalam *server* atau *chip* dan dapat digunakan sebagai alat transaksi kepada pelaku usaha.

Dalam penelitian (Abidin, 2020) menyatakan dengan tersedianya metode pembayaran *cashless* semacam *e-money* yang menjadi salah satu komponen kearifan dari metode pembayaran baru yang dianut perbankan, akan dapat memaksimalkan kemampuan membeli pada masyarakat umum yang mengakibatkan pada meningkatnya dan bertambahnya nilai transaksi dan pendapatan. Karena *e-money* menawarkan kemudahan kemudahan.

Nasabah yang melakukan pembelian dan pengisian ulang pada *e-money* akan terkena tarif atas layanan tersebut. Pengenaan ini merupakan *fee*, komisi, atau imbalan atas jasa yang diberikan oleh perbankan yang masuk kedalam *fee based income*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *e-money* berpengaruh terhadap *fee based income*.

H2 : *Electronic Money* berpengaruh terhadap *fee based income*.

c. Pengaruh *Internet Banking* Terhadap *Fee Based Income*

Menurut (Fatimah & Hendratmi, 2020) bahwa *digital banking* atau perbankan digital ialah sarana yang memungkinkan nasabah bank untuk melakukan operasional perbankan secara bebas dan independen melalui penggunaan sistem elektronik atau digital yang dikendalikan oleh perbankan, khususnya *smartphone* yang terhubung dengan internet

Sesuai dengan keadaan saat ini pada penelitian (Palupi, 2022) mengungkapkan bahwa industri perbankan memang selayaknya tidak semata-mata menggantungkan pendapatan yang bersumber dari bunga dan pembiayaan dalam upaya memaksimalkan profit, akan tetapi juga berusaha dalam meningkatkan laba dari produk di luar pembiayaan, dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan (*fee based income*).

Dewasa ini *internet banking* menyita perhatian nasabah, sebab kemampuannya dalam bertransaksi perbankan (*non cash*) dimanapun dan kapanpun secara gampang dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Teknologi internet ini didukung dengan sifatnya yang global tanpa adanya keterbatasan zona serta waktu sekalipun. Pemberian layanan *internet banking* perbankan dapat menurunkan segi biaya operasional secara tidak langsung seperti

menghemat tenaga SDM, kertas, mesin ATM dan kantor cabang (Bank Indonesia, 2003).

Secara operasional perbankan, demi memberikan layanan yang maksimal dengan memenuhi kebutuhan di era digital ini kepada nasabah, bank mulai mengoptimalkan fitur layanan *internet banking* yang mereka miliki. Nasabah dapat melakukan berbagai transaksi secara *self service* dengan nasabah tidak perlu mengunjungi kantor perbankan. Mulai dari transfer, pembelian, pembayaran dan lain sebagainya hanya dengan menggunakan *smartphone*.

Dengan hadirnya layanan ini tentunya, terdapat tarif atas layanan yang diberikan. Tarif ini akan menjadi pendapatan bank diluar pendapatan melalui produk pembiayaan yang disebut *fee based income*. Menurut hipotesis yang dikemukakan oleh (Andrianto et al., 2019), keuntungan dari jasa bank mengandung satu kepastian walau sementara masih cukup kecil. hal ini disebabkan penurunan risiko yang terkait dengan pendapatan yang berasal dari *fee based income*. Perbankan syariah menyebut *fee based income* sebagai *Ujrah* (upah). Kaitan *ujrah* yakni melalui keunggulan layanan perbankan yang bisa dinikmati oleh konsumen (nasabah) untuk melajukan dan mengefektifkan kegiatan ekonomi lokal. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa *internet banking* berpengaruh terhadap *fee based income*.

H3 : *Internet Banking* berpengaruh terhadap *fee based income*.

d. Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap *Fee Based Income*.

Dikutip dari (Bagaskara, 2021) sebagai peristiwa *black swan* di Indonesia pada tahun 2020, wabah penyakit pandemi virus Corona (*Covid-19*) memberi *impact* yang beragam, termasuk dengan penghasilan yang didapat debitur dan kapasitas debitur untuk memenuhi kewajibannya pada bank. Akibatnya, bank harus melakukan restrukturisasi kredit untuk memberikan keringanan yang menghambat pendapatan bunga dan menyebabkan laba bank menurun. Opsi lain yang dapat menghasilkan keuntungan tambahan adalah dari *fee based income*.

Dalam hal ini, *fee based income* dapat sebagai cara lain dalam upaya memperoleh pendapatan. *Fee based income* yang diperoleh berdasarkan komisi atau provisi atas jasa layanan deposito, transfer, kegiatan kartu kredit, maupun perbaikan akun nasabah. Bank yang telah mengikuti arus digitalisasi dan memiliki fitur *digital banking* contohnya ATM, *e-banking*, *SMS banking*, *internet banking*, dan *mobile banking* mendatangkan *fee based income* lewat transaksi yang diberikan (Okello & Muturi, 2018).

Kenaikan sistem keuangan melalui transaksi *mobile banking* ini bisa menjadi salah satu kesempatan perbankan dalam

mengoptimalkan *fee based income* demi terjaganya segi kesehatan bank (Arisanti & Prihatiningsih, 2019). Dari sisi finansial, *mobile banking* dapat menekan biaya, *paperless*, biaya percetakan, pengiriman dan operasional. Implementasi penggunaan *mobile banking* dapat mempercepat akses melalui jaringan *smartphone*.

Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian (Rahayu & Lestari, 2020) inovasi *mobile banking* tersebut menjadi layanan yang berpeluang cukup tinggi dalam mendapatkan *fee based income*. Apabila nasabah menggunakan *mobile banking*, secara tidak langsung perbankan bisa menurunkan biaya operasional dan dapat mengoptimalkan laba atau pendapatan. Dengan tersedianya kedua layanan ini di perbankan akan meningkatkan atensi masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank. Bank akan dipersepsikan baik karena mampu meluncurkan layanan berbasis teknologi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* berpengaruh pada *digital banking*.

H4 : *Mobile banking* berpengaruh terhadap *fee based income*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini waktu yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi sampai dengan tersusunnya pembahasan dan hasil ialah kurang dari satu tahun mulai Januari 2023 sampai selesai. Objek pada penelitian ialah Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat sejak 2017-2022. Sedangkan wilayah atau tempat yang diteliti dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian terhadap laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2017-2022.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian sifatnya kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah proses dalam melakukan akumulasi data, mengolah, melakukan analisis dan menyajikan data yang berdasarkan sifat objektif sebagai wujud memutuskan permasalahan atau melakukan uji pada sebuah hipotesis dalam rangka mengembangkan teori. Pendekatan ini dilakukan untuk mengelompokkan, mengolah, melakukan uji serta melakukan analisis sebuah data dengan hasil data seperti angka. Sehingga berangkat dari pendekatan ini, dilakukan uji agar dapat diketahui apakah terdapat pengaruh *financial technology*, *e-money*, *internet banking* dan *mobile banking* terhadap *fee based income* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah daerah secara general terbagi atas objek dan subjek dengan memiliki ciri khas secara spesifik yang ditetapkan peneliti guna untuk diamati serta nantinya bisa diputuskan konklusinya (Sugiono, 2010). Sementara Sekaran (2006) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari sekumpulan subjek, peristiwa atau sesuatu yang akan atau hendak seseorang analitis atau dalam.

Populasi pada suatu penelitian adalah seluruh objek dengan jadi sasaran pengamatan atau penelitian yang memiliki karakteristik. Populasi pada penelitian ini ialah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2022.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan penggalan dari beberapa serta ciri khusus yang terkandung di dalam populasi (Sugiono, 2010). Sampel ialah penggalan populasi yang diambil oleh peneliti dengan jumlah yang telah ditentukan secara sistematis untuk dijadikan objek penelitian atau observasi yang kemudian dijadikan dasar dalam mengambil kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini ialah 66 laporan keuangan dari 11 Bank Umum Syariah tahun 2017-2022.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini dikerjakan memakai metode teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan (Sugiyono, 2013) yang menjelaskan bahwa *sampling purposive* adalah metode penentuan sampel dengan alasan pengkajian tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah :

- a. Bank yang tercatat di Bank Umum Syariah (BUS) selama tahun 2017-2022.
- b. Memiliki layanan *digital banking* selama periode penelitian.

Tabel 3. 1

Daftar Bank Syariah yang memenuhi kriteria penelitian

No	Bank Umum Syariah yang Terdaftar tahun 2017-2022	Memiliki Layanan <i>Digital Banking</i>	Memiliki fitur <i>Top-Up E-Money dan E-Wallet.</i>
1	PT. Bank Aceh Syariah	<i>Action Mobile</i>	Menyediakan layanan top-up (Link Aja, Gopay, OVO)
2	PT. Bank NTB Syariah	Bank NTB Syariah	-
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	Muamalat DIN <i>Mobile Banking</i>	Menyediakan fitur <i>Top-Up</i> (OVO dan Gopay)
4	PT. Bank Victoria Syariah	-	-
5	PT. Bank	<i>Mobile</i>	Menyediakan fitur

	Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Syariah	<i>Maslahah</i>	<i>Top-Up</i> (Gopay dan OVO)
6	PT. Bank Mega Syariah	M-Syariah	Menyediakan fitur <i>Top-Up</i> (Gopay, OVO, DANA)
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	Panin Dubai Syariah	-
8	PT. Bank KB Syariah Bukopin	Bisa <i>Mobile</i>	Menyediakan fitur <i>Top-Up</i> (OVO, Gopay, DANA,Shopeepay)
9	PT. BCA Syariah	-	-
10	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	BTPN Syariah	Menyediakan <i>Top-Up</i>
11	PT. Bank Aladin Syariah	-	-

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka diperoleh 11 bank syariah yang terdaftar di BUS periode 2017-2022 yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian yaitu:

3.4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang peneliti terapkan berupa data sekunder. Yakni data yang didapatkan dan bersumber dari arsip bentuk penerbitan maupun dari pemaparan berdaya guna dari lembaga maupun sumber data lainnya yang menunjang (darmawan, 2013).

Jenis data yang dipakai pada penelitian ialah berupa data sekunder yang didapatkan dan diamati adalah data sekunder yang diperoleh dari otoritas atau pihak yang mempunyai kewenangan. Dengan menerapkan metode data ini memiliki taraf keefektifan yang cukup besar, meskipun terkadang kurang akurat. Data peneliti peroleh berupa data laporan keuangan tahunan publikasi yang diunggah pada *website* masing-masing bank syariah.

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menelaah buku, bacaan dan studi pustaka dan dokumentasi. Studi kepustakaan ialah metode dimana peneliti mengumpulkan data kemudian melakukan pencermatan mengenai buku maupun informasi -laporan yang terkait dengan permasalahan yang hendak diangkat. Metode yang digunakan di penelitian ini ialah memakai jurnal dan literatur ilmiah, penelitian tugas akhir. Sedangkan, dokumentasi dimaksud ialah cara mengumpulkan data-data yang telah tersedia pada waktu sebelum. Metode pengumpulan data yang hendak diterapkan ialah menelaah, mencermati dan menyalin data yang berasal dari *annual reports* Bank Umum Syariah 2017-2022.

3.4.2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode mengumpulkan data dengan teknik mencatat dan mengamati berbagai literatur seperti buku, jurnal,

dokumen atau laporan yang berkaitan dengan penelitian (Purwoko, 2017). Pada penelitian ini metode mengumpulkan data dan menelaah penelitian terdahulu yang relevan berupa jurnal, buku, artikel ilmiah, skripsi, statistik dari laporan tahunan Bank Umum Syariah yang terhubung dengan penelitian ini.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial technology*, *digital banking sharia* dan rasio *fee based income*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu diantaranya:

3.5.1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat disini menjelaskan tentang posisinya sebagai variabel dipengaruhi atau yang menjadi efek, yang disebabkan hadirnya variabel independen (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini variabel terikat (dependen) yaitu rasio *fee based income* (Y).

3.5.2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen ialah variabel yang menggambarkan pengaruh dan menjadi dampak munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini variabel bebas (independen) yaitu *financial technology* (X1), *e-money* (X2), *internet banking* (X3), *digital banking* (X4).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan faktor-faktor yang dipakai sebagai indikator untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai variabel pada penelitian ini. Operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3
Operasional Variabel dan Indikatornya

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1	<i>Financial Technology</i> (X1)	Sebuah pendayagunaan teknologi digital dalam yang melahirkan bentuk finansial secara baru dengan menciptakan fitur maupun layanan di bidang usaha, yang mengakibatkan keseimbangan peredaran uang, penghematan waktu dan operasional, moneter, terhindar dari risiko penipuan dan sistem yang andal (Peraturan Bank Indonesia, 2017)	Variabel <i>Dummy</i> dengan menyediakan layanan <i>top-up</i> dinilai= 1, dan yang tidak menyediakan layanan <i>top-up</i> = 0
2	<i>E-Money</i> (X2)	Produk yang mempunyai nominal nilai yang tercatat, dengan simpanan dana yang telah tercatat atau nilai uan yang tersedia tersimpan pada	Variabel <i>Dummy</i> dengan menyediakan layanan <i>top-up</i> dinilai= 1, dan yang tidak menyediakan layanan <i>top-up</i> = 0

		<i>server</i> atau <i>chip</i> (Bank Indonesia, 2009)	
3	<i>Internet Banking</i> (X3)	Sebuah sarana atau fitur yang disediakan perbankan dengan memberikan pengelolaan data, koneksi dan transaksi kepada nasabah dengan memanfaatkan koneksi pada internet (Peraturan Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003, 2003)	Variabel <i>Dummy</i> dengan menyediakan layanan <i>internet banking</i> dinilai= 1, dan yang tidak menyediakan layanan <i>internet banking</i> = 0
4	<i>Mobile Banking</i> (X4)	Transaksi perbankan menggunakan media <i>smartphone</i> melalui aplikasi yang biasa disebut <i>m-banking</i> ataupun aplikasi lain bawaan dari operator seluler (OJK, 2018)	Variabel <i>Dummy</i> dengan menyediakan layanan <i>internet banking</i> dinilai= 1, dan yang tidak menyediakan layanan <i>internet banking</i> = 0
5	<i>Fee Based Income</i>	Penghasilan dan imbal hasil yang didapat perbankan karena telah menyediakan fitur dan layanan jasa, pendapatan ini masuk dalam kategori diluar keuntungan bunga (Anwariyah, 2021)	Pendapatan Operasional lainnya (pendapatan <i>fee</i> , transaksi, ATM, dan administrasi).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah metode penyederhanaan data ke dalam populasi agar dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih mudah (Singarimbun & Effendi, 2006). Pada metode penyederhanaan data ini diperlukan statistik sebagai dasar ilmu untuk mengolah data.

3.7.1. Uji Kelayakan Model

Penilaian dan pengukuran model menggunakan beberapa metode yakni *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

1. *Common effect model*

Menggunakan perkiraan bahwa subjek akan memiliki karakter yang taat selama waktu tertentu. Makanya, metode ini melalaikan waktu yang berubah., serta karakteristik sebuah objek penelitian serta cuma memadukan *cross section* dengan *time series*. Metode ini memanfaatkan cara estimasi yang cukup terkenal yakni *Ordinary Least Squares (OLS)*. Bentuk umum dalam metode OLS adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2t} + \dots + \beta_i X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y= variabel kontrol

β = konstanta

X = variabel bebas

i = nama perbankan

t = waktu

e = kesalahan residual (*error term*).

2. *Fixed Effect Model*

Metode ini ialah metode yang dipakai untuk mengestimasi data dengan memakai *dummy*, dalam mengambil selisihnya sebuah intersep. Definisi *fixed effect* berlandaskan variasi intersep di dalam periode waktu yang sama. Dengan ini, metode tersebut juga mengindikasikan bahwa koefisien regresi (*slope*) dalam nilai konsisten.

Terdapat bermacam ciri ini dijelaskan karena adanya nilai intersep yang berlainan pada setiap variabel, namun disini *slope* tetap konstan. Dalam menerangkan terdapatnya nilai ini maka digunakannya variabel *dummy*. Misalnya ada dua observasi lebih dari setahun, maka $D_1 = 1$ untuk observasi ke-1, dan 0 untuk observasi lainnya $D_2 = 1$ untuk observasi ke-2 dan 0 untuk observasi lainnya dan begitu selanjutnya:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_2 D_{1i} + \alpha_3 D_{2t} + \beta_i X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel kontrol

α = alpha

X = Variabel bebas

D = *dummy*

i = nama bank

t = waktu

e = kesalahan residual (*error term*)

3. *Random Effect Model*

Perkiraan ukuran pada data diperlukan adanya perangkat eror atau *random effect model*. Metode ini memperkirakan bahwa nilai intersep memiliki nilai yang beda dengan *slope* antar periode maupun sasaran penelitian. Model *random effect* memperlihatkan berbagai macam karakter dengan memanfaatkan nilai *error*. Ada kriteria yang harus dilengkapi dalam model ini, yaitu *cross section* wajib lebih besar dari koefisien (variabel penelitian) (Winarno, 2017).

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it} + e_{it} \text{ dengan } e_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Keterangan :

$$U_i \sim N(0, \delta u^2) = \text{cross section error}$$

$$v_t \sim N(0, \delta v^2) = \text{time series error}$$

$$w_{it} \sim N(0, \delta w^2) = \text{error kombinasi}$$

Terdapat tiga metode untuk melakukan berbagai uji, namun sebagai bentuk keputusan yang terbaik diperlukan beberapa uji dalam memutuskan model terbaik pada sebuah penelitian, diantaranya:

a. Uji *Chow*

Uji *chow* dipakai dalam memutuskan apakah memakai pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{common effect}$$

$$H_1 = \text{fixed effect}$$

Dasar penolakan akan hipotesis tersebut ialah dengan melakukan perbandingan hasil nilai pada *cross-section chi-square* dengan α sebesar 0,05, apabila *cross-section chi-square* lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima dan apabila *cross-section chi-square* lebih kecil daripada 0,05 maka H_1 diterima.

b. Uji Hausman

Uji hausman dipakai dalam memutuskan apakah pendekatan yang terbaik diantara pendekatan *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis pada uji ini ialah:

$H_0 = \text{random effect}$

$H_1 = \text{fixed effect}$

Dasar penolakan akan hipotesis tersebut ialah dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dengan α sebesar 0,05, apabila hasil menunjukkan signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi lebih kecil maka 0,05 maka H_1 diterima.

3.7.2. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi ialah sebuah teknik statistik guna melihat dan memeriksa hubungan antara variabel dependen dan independen. Model regresi ini dapat menerangkan, memberikan pemahaman sekaligus hubungan yang sistematis antara variabel dependen dan independen. Terdapat dua jenis regresi yang umum, regresi ini terdiri

atas regresi linear berganda dan regresi linear sederhana (Iriawan & Astuti, 2006).

Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = variabel kontrol *fee based income*

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

X_1 = variabel *financial technology*

X_2 = variabel *e-money*

X_3 = variabel *internet banking*

X_4 = variabel *mobile banking*

e = eror

3.7.3. Variabel Dummy

Variabel *dummy* merupakan data yang bersifat kualitatif yang bernilai kode (McClave, 2010). data kualitatif yang dimaksud misalnya musim, status pendidikan, jenis kelamin dan lain-lain. Kategori variabel *dummy* mempunyai nilai 1 dengan $D = 1$ dan untuk kategori lain yakni 0 dengan $D = 0$. Misalkan terdapat dua observasi tiap tahun, maka $D_1 = 1$ untuk observasi ke- 1, dan 0 untuk observasi lainnya $D_2 = 1$ untuk observasi ke-22 dan 0 untuk observasi lainnya dan seterusnya.

Analisis regresi *dummy* bisa dipergunakan jika variabel independennya merupakan data kualitatif maupun kategori. Menurut

(Gujarati) pemberian nilai 1 sebagai pengamatan yang masuk satu kategori dan nilai 0 untuk pengamatan yang merupakan kategori lain.

1. Model *dummy* intersep.

Merupakan nilai koefisien yang terkait dengan variabel X sebagai variabel independen dengan *dummy* yang bernomor 0 dan 1.

Dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 \dots + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen

X_1 = variabel independen

β_0 = koefisien dari intersep/ nilai awal

D_1 = variabel *dummy*

e = *error*

2. Model *dummy slope*

Dimana model ini memiliki koefisien yang berada dalam variabel X. dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 X_1 \dots + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen

X_1 = variabel independen

β_0 = koefisien dari intersep/ nilai awal

$D_1 X_1$ = variabel *dummy* termuat dengan variabel independen

e = eror

3. Model kombinasi (intersep dan *slope*)

Merupakan gabungan kedua model dari intersep dan *slope*.

Persamaannya yakni:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 X_1 + \beta_3 D_1 \dots + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen

X_1 = variabel independen

β_0 = koefisien dari intersep/ nilai awal

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi/ kemiringan garis regresi

$D_1 X_1$ = variabel *dummy* termuat dengan variabel independen

e = *error*

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Dalam ekonometrika uji asumsi klasik dipakai sebagai pengamatan mengamati anggapan atau dugaan-dugaan dasar apabila diperlukan untuk mengawasi OLS dapat membuat perkiraan yang terbaik pada varian.

a. Uji Normalitas

Ditujukan untuk melakukan uji nilai residu apakah berdistribusi normal ataukah tidak normal. Apabila nilai residu mengarah ke angka rata-rata maka bisa ditarik kesimpulan model berdistribusi normal.

H_0 : data residu berdistribusi normal

H_1 : data residu tidak berdistribusi normal

Data dapat dideteksi dengan memakai uji *chi square* dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilainya lebih dari 5% jadi nilai residual berdistribusi normal, sehingga H_0 diterima. Begitupun sebaliknya, apabila nilai pada probabilitasnya kurang dari 5% maka tidak berdistribusi normal. Selain itu nilai residual berdistribusi normal melihat grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual* dengan gambaran titik data menyebar mengikuti arah garis. Jika data menyebar jauh dari garis sumbunya dan tidak mengikuti arah garis, jadi dapat diputuskan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2003).

Pada aplikasi EViews, Jarque-Bera dapat digunakan sebagai media pengambilan keputusan pada uji ini. Pada Jarque-Bera berfokus pada perbandingan antara *skewness* dengan *kurtosis*. Jika probabilitas Jarque-Bera lebih dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residu berdistribusi normal, dan jika nilai probabilitas dari Jarque-Bera dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Jika data tidak berdistribusi normal, cara dalam mengatasi masalah pada data, di bawah ini terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan diantaranya:

1. Menghilangkan data *outlier*, yang menyebabkan data ini menjadi tidak normal.
2. Menambah atau memperbanyak jumlah sampel.

3. Melakukan transformasi data.

b. Uji multikolinearitas

Uji ini melihat nilai *variance Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* yang terdapat pada tiap-tiap variabel. Uji ini awal mula dikenalkan oleh Ragnar Frisch, beliau mengartikan bahwa terdapat sebuah hubungan diantara beberapa atau semua variabel independen dari regresi berganda (Ajija & Dkk, 2011). Dapat dikatakan bahwa antar variabel dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang saling terkait.

Nilai *Tolerance* yang ditunjukkan untuk mengukur variabilitas pada variabel independen. Yakni apabila nilai *tolerance* yang sedikit atau kurang sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang tinggi, dengan kata lain kolinearitas tinggi. Nilai *tolerance* yang digunakan yakni 0,10 atau nilai VIF yang ditunjukkan diatas angka 10. Jika nilai VIF diatas angka 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

atau

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu model yang memiliki masalah heteroskedastisitas terjadi jika varian residual tidak terjadi ketidaksamaan. Model dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Juliandi, 2014). Tujuan dilakukan uji ini untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian di tiap pengamatan.

Residual merupakan suatu nilai yang dihasilkan dari selisih antara prediktor dan observator. Apabila varian residual tidak sama disebut dengan heteroskedastisitas dan jika sebaliknya disebut homoskedastisitas. Pada SPSS pada *Plots* SRESID sebagai variabel dependen dan ZPRED residual error.

Dasar pengambilan keputusan yakni:

1. Jika terdapat titik dengan membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika pola tidak jelas, dan digambarkan titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesisnya adalah :

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan menolak H_1 , atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 1995).

d. Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya interelasi diantara peserta pada korelasi antara anggota kumpulan penelitian yang disusun berdasarkan tempo. Gejala terjadinya korelasi antara eror pengamatan satu sama lain, dikarenakan data dipengaruhi data sebelumnya.

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana :

DW = Durbin-Watson

e_t = residu (selisih antara Y observasi dengan Y prediksi atau

e_{t-1} = residual satu periode sebelumnya

$\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2$ = jumlah dari kuadrat perbedaan antara residual sekarang dengan residual sebelumnya

$\sum_{t=1}^n e_t^2$ = jumlah dari kuadrat masing-masing.

Durbin-Watson dengan tabelnya *The Durbin- Watson Statistics* pada tingkat signifikan 5% dan 1%. Bentuk pengambilan keputusan adakah atau tidak autokorelasi dengan cara (Santoso, 2010):

1. Jika besar *Durbin-Watson* dibawah angka -2 artinya terjadi autokorelasi positif.

2. Jika besar *Durbin-Watson* diantara angka -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika besar *Durbin-Watson* lebih dari 2 artinya autokorelasi negatif.

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_1 : terdapat autokorelasi

3.7.4 Metode Kuadrat Terkecil (Ordinal Least Square)

Metode ini menampilkan data berupa garis jumlah kuadrat yang merupakan nilai beda antara data.

$$Y = a + \beta X_1$$

Y = variabel kontrol

X_1 = variabel bebas

a = konstanta

β = koefisien X, kemiringan garis

Penjelasan lebih lanjut dari analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Penentuan variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yakni *fee based income* Bank Umum Syariah periode 2017-2022. Sedangkan variabel bebasnya adalah *financial technology*, *e-money*, *internet banking* dan *mobile banking*. Setiap variabel bebas ditransformasikan ke dalam variabel *dummy*.

- a. $X_1 = \textit{financial technology}$

Variabel *dummy* untuk $X_1 = 0$ tidak menyediakan transaksi *financial technology*.

Variabel *dummy* untuk $X_2 = 1$ menyediakan transaksi *financial technology*.

b. $X_2 = e\text{-money}$

Variabel *dummy* untuk $X_2 = 0$ tidak menyediakan transaksi *e-money*.

Variabel *dummy* untuk $X_2 = 1$ menyediakan transaksi *e-money*.

c. $X_3 = internet\ banking$

Variabel *dummy* untuk $X_3 = 0$ tidak memiliki layanan *internet banking*.

Variabel *dummy* untuk $X_3 = 1$ memiliki layanan *internet banking*.

d. $X_4 = mobile\ banking$

Variabel *dummy* untuk $X_4 = 0$ tidak memiliki layanan *mobile banking*.

Variabel *dummy* untuk $X_4 = 1$ memiliki layanan *mobile banking*.

Membuat model dengan melakukan seleksi terhadap variabel bebas yang relevan dengan model.

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ialah salah satu tolak ukur yang memperlihatkan sebesar apa jumlah pengaruh variabel

independen sebagai variabel penjelas terhadap variabel dependen sebagai variabel respon. Bisa dikatakan bahwa, koefisien determinasi menampakkan variasi ketidaktetapan naik dan turun variabel Y, yang digambarkan oleh efek dari variabel X (berapa komponen variasi dalam variabel Y yang bisa diterangkan oleh keragaman nilai variabel X).

Jika koefisien determinasi nilainya 1 maka garis regresi yang dibuat tepat dengan data penelitian yang didapat. Pada contoh ini, koefisien determinasi sama dengan satu, yang menunjukkan bahwa X penyebab meningkat dan menurunnya variasi Y. Akibatnya, nilai Y dapat diprediksi dengan sempurna jika nilai x diketahui.

Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi ialah diperuntukkan mengukur ketepatan dan kecocokan garis regresi yang telah ditetapkan dari hasil pendugaan suatu himpunan pengamatan. Apabila makin besar nilai R^2 , jadi makin baik juga garis regresi yang dihasilkan. Sebaliknya, kemampuan garis regresi untuk menggambarkan secara akurat data yang diamati maka nilai R^2 makin kecil. Mengkuantifikasi kontribusi variabel dalam persentase dari total ragam Y yang dijelaskan dengan model regresi atau mengukur besar kontribusi X sebagai variabel penjelas terhadap Y sebagai variabel respon (Siagan & Sugiarto, 2000).

3.7.4.2. Uji Signifikansi secara parsial (Uji T)

Uji signifikansi secara parsial diperuntukkan dalam memahami setiap variabel bebas secara masing-masing terhadap variabel terikatnya. Dalam hal ini harus dilakukan sebab tiap-tiap variabel independennya mempunyai kontribusi hubungan yang berbeda-beda dalam analisis linearnya. Kesimpulan yang dapat diambil yakni dengan memperhatikan yang nilai $\alpha = 5\%$ dibandingkan dengan nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak, yakni adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai sig $> \alpha$ maka H_0 diterima, yakni tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.1.1 Deskripsi Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 sampel, yang merupakan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2017-2022. Bank Umum yang terdaftar pada periode tersebut berjumlah 11 bank.

4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan sebagai prosedur dalam melaksanakan uji dan menganalisis data yang sebelumnya didapatkan yang kemudian diolah oleh peneliti. Uji ini ditunjukkan melalui hasil tabel yang berisi nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil ini merupakan sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
Variabel	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Financial Technology	0,00	0,69	0,418	0,339
E-Money	0,00	0,69	0,449	0,3312
Internet Banking	0,00	0,69	0,376	0,346
Mobile Banking	0,00	0,69	0,209	0,319
Fee Based Income	16,630	27,72	23,238	2.8354

Sumber : Pengolahan data 2023

Variabel dependen pada penelitian ini ialah *fee based income* yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah. Pengelolaan data dengan menggunakan uji statistik deskriptif dari 66 laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2022 memberikan hasil sebagai berikut:

1. *Financial Technology* (X1) memberikan hasil nilai *minimum* terendah 0,00 nilai *maximum* tertinggi 0,69, dengan hasil rata-rata 0,418 dan standar deviasi sebesar 2,835.
2. *E-Money* (X2) memberikan hasil nilai *minimum* terendah 0,00 dengan nilai *maximum* tertinggi 0,69, dengan hasil rata-rata 0,4495 dan hasil standar deviasi sebesar 0,331.
3. *Internet Banking* (X3) memberikan hasil nilai *minimum* terendah 0,00 dengan nilai *maximum* tertinggi 0,69, dengan hasil rata-rata 0,376 dan hasil standar deviasi sebesar 0,346.
4. *Mobile Banking* (X4) memberikan hasil nilai *minimum* terendah 0,00 dengan nilai *maximum* tertinggi 0,69, dengan hasil rata-rata 0,2090 dan hasil standar deviasi sebesar 0,3195.
5. *Fee Based Income* (Y) memberikan hasil nilai terendah 16,630 dengan nilai tertinggi 27,720, dengan hasil rata-rata 23,238 dan hasil standar deviasi sebesar 2,835.

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Pengujian Kelayakan Model

Dalam pengujian ini ada tiga langkah estimasi pengujian data panel, dengan melewati pengujian *common effect*, *fixed effect*, serta *random*

effect. Pengujian tersebut bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan dalam analisis.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

Uji Chow	F Statistic 21,779	Prob. 0,000
Uji Hausman	Chi Square 7,766	Prob. 0,1005

Sumber: Pengolahan Data 2023

Dari tabel diatas hasil uji chow menampilkan bahwa probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, artinya menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga model yang dipakai adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan pada uji hausman probabilitasnya diatas nilai alpha yakni $0,100 > 0,05$ artinya menerima H_0 dan menolak H_1 . Sehingga metode yang tepat adalah *Random Effect Model*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini setelah model ditransformasi datanya dengan bentuk Logaritma Natural (Ln). Disebabkan perbedaan data pada variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Uji Normalitas

Uji ini menunjukkan adanya nilai residu yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal.

Tabel 4. 3
Uji Normalitas

Jarque-Bera	4,0502
-------------	--------

Sumber : Pengolahan data 2023

Kriteria sebuah data residu berdistribusi normal dapat dilihat melalui nilai Jarque-bera. Pada model nilai Jarque-bera lebih besar dari 0,05 yakni 4,052 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini ditujukan untuk memahami apakah terdapat kaitan yang signifikan pada variabel bebas. Dalam persamaan regresi tidak boleh ada korelasi atau hubungan sempurna antar variabel bebas. Cara mengetahui adanya multikolinearitas dengan menginterpretasi *tool* pada tabel *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF yang ditunjukkan lebih sedikit dari angka 10 menyatakan bahwa model tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	6,4646	Bebas multikolinearitas
<i>E-Money</i>	8,9398	Bebas multikolinearitas
<i>Internet Banking</i>	3,5964	Bebas multikolinearitas
<i>Mobile Banking</i>	1,76992	Bebas multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data 2023

Pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa, nilai VIF Variabel

financial technology (X1) 6,4646, variabel *e-money* (X2) 8,9398, variabel *internet banking* (X3) 3,5964 dan variabel *mobile banking* (X4) 1,76992 dan nilai. Maka bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas, dikarenakan nilai VIF tidak terdapat nilai diatas angka 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5

Uji heteroskedastisitas

Probabilitas	Keterangan
0,2005	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel diatas menurut (Ghozali, 2016) dapat diketahui bahwasanya nilai probabilitas diatas sebesar 0,2005 lebih besar dari alpha 0,05, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan H0 diterima sedangkan H1 ditolak.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi, ditunjukkan pada tabel Model Summary. Nilai yang tertera pada Durbin-Watson. Metode ini menginterpretasikan bahwa apabila nilai Durbin-Watson $> 0,05$ maka model tidak mengalami gejala autokorelasi.

Atau dengan menggunakan model Durbin-Watson hitung. Angka tersebut bakal akan diperbandingkan dengan nilai dL dan dU

dengan ditentukan berdasar jumlah variabel independen dalam model regresi (k) serta banyaknya sampel (n).

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,160

Sumber: pengolahan data 2023

Menurut hasil tabel yang tertera bisa dipahami bahwasanya nilai Durbin-Watson sebesar 1,160. Untuk pengambilan (Santoso, 2010) keputusan pengujian ini nilai Durbin –Watson terletak diantara nilai -2 dan +2. Maka dari itu H0 diterima, sehingga model tidak terjadi gangguan autokorelasi.

4.3.1. Pengujian Hipotesis

4.3.1.1 Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini diolah dengan bantuan EViews, dimana hasil pengujian tersebut:

Tabel 4. 7
Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Prob.
C	24,459	0,000
<i>Financial Technology</i>	1,6289	0,2854
<i>E-Money</i>	-1,8057	0,331

<i>Internet Banking</i>	-2,9458	0,010
<i>Mobile Banking</i>	2,1049	0,035

Sumber : Pengolahan data 2023

Menurut tabel yang tertera bisa dipahami bahwasanya output SPSS, didapatkan hasil akhir dari model regresi linear berganda seperti berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 24,459 + 1,6289 X_1 - 1,8057 X_2 - 2,9458 X_3 + 2,1049 X_4 + e$$

Deskripsi mengenai persamaan regresi data diatas yakni sebagai berikut:

- Konstanta dengan nilai 24,459 menampakkan apabila variabel bebas bernilai 0 maka *fee based income* bernilai tetap 24,459.
- Nilai koefisien β_1 sebesar 1,6289, jika variabel tersebut mengalami peningkatan transaksi sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan *fee based income* sebesar 1,6289. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien β_2 sebesar -1,8057, jika variabel tersebut mengalami peningkatan transaksi sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan *fee based income* sebesar 1,8057. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien β_3 sebesar -2,9458, jika variabel tersebut mengalami peningkatan transaksi sebesar 1 rupiah maka akan

menurunkan *fee based income* sebesar 2,9458. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

- e. Nilai koefisien β_4 sebesar 2,1049, jika variabel tersebut mengalami peningkatan transaksi sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan *fee based income* sebesar 2,1049. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

4.3.1.2. Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi (R)

Metode ini diperuntukkan sebagai bentuk pemahaman seberapa besar variabel bebas dan kontrol yang dipakai pada model regresi bisa menerangkan variabel terikatnya. Atau dengan kata lain koefisien determinasi menjelaskan variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4. 8

Koefisien Determinan dan Korelasi

R	R Square
0,1311	0,1900

Sumber : Pengolahan data 2023

Didapati nilai determinasi (R^2) sebesar 0,1900. Maka jika dilihat nilai R-Squarenya dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *financial technology*, *e-money*, dan *digital banking* terhadap variabel *Fee Based Income* sebesar 0,1900. Hal tersebut menjelaskan bahwa besar proporsi pengaruh variabel *financial technology*, *e-money* dan *digital banking* adalah sebesar 19% sedangkan 81% dipengaruhi

akibat faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian ini.

4.3.1.3. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan yakni mengidentifikasi kelayakan model. Pengujian ini memperhatikan *output* SPSS pada *One Way Anova*. Jika besar nilai probabilitas F hitung (Sig) dibawah dari tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05 maka dapat ditentukan bahwa model regresi layak, begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas F lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 maka model regresi dapat dikatakan tidak layak.

Tabel 4. 9

Uji keterandalan model (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	3,2271	0,0188

Sumber: Pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel yang tertera nilai probabilitas F hitung sebesar 0,0188 dibawah dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil uji F menjelaskan jika besar F hitung sebesar 3,2271 dimana nilai perbandingan df1 dan df2 pada tingkat signifikansi F tabel sebesar. Dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,2271 lebih besar dari F tabel 2,75. Maka dari itu, bisa dinyatakan jika model regresi *Financial Technology* , *E-Money*, dan *Digital Banking* berpengaruh secara simultan Terhadap *Fee Based Income*.

4.3.1.4. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Mengestimasi apakah koefisien konstanta dan regresi telah

menyatakan sebagai parameter yang tepat atau belum. Yang dimaksud tepat yakni parameter dapat menerangkan perilaku variabel bebas dalam memberi pengaruh terhadap variabel kontrolnya.

Tabel 4. 10
Koefisien Regresi (Uji t)

Variabel	T	Sig.
(Constant)	46,3185	0,000
Financial Technology	1,0787	0,2854
E-Money	-0,9796	0,3316
Internet Banking	-2,6677	0,1000
Mobile Banking	2,1581	0,0353

Sumber: Pengolahan data 2023

Menurut tabel yang tertera, hasil dari uji analisis mengenai hipotesis menjelaskan jika tingkat signifikan yang ditunjukkan pada variabel yang terbagi atas variabel berupa *financial technology*, *e-money*, dan *digital banking* terhadap variabel terikatnya *fee based income* dengan objek penelitian pada Bank Umum Syariah 2017-2022. Berlandaskan tabel tersebut sehingga diketahui bahwasanya:

1. Variabel *Financial Technology* (X1)
2. Menurut analisis dari tabel didapatkan besar t hitung yakni 1,0787 dengan hasil t tabel yakni 1,9996, maka nilai t hitung > t tabel. Jika dilihat dari nilai signifikansinya yakni 0,2854 > 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga variabel *financial technology* tidak berpengaruh terhadap *fee based income*.

3. Variabel *E-Money* (X2)

Menurut analisis dari tabel didapatkan besar t hitung yakni $-0,9796$ dengan hasil t tabel yakni $1,9996$, maka nilai t hitung $<$ t tabel. Jika dilihat berdasar nilai signifikansinya yakni $0,331 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga variabel *e-money* tidak berpengaruh terhadap *fee based income*.

4. Variabel *Internet Banking* (X3)

Hasil dari nilai t hitung dari variabel (X3) *Internet Banking* terhadap *Fee Based Income* yakni $-2,667$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,0100$. Nilai t signifikan yang lebih kecil dibanding dengan alpha $0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Internet Banking* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fee Based Income* sehingga H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak.

5. Variabel *Mobile Banking* (X4)

Untuk hasil uji t hitung pada variabel (X4) *Mobile Banking* terhadap *Fee Based Income* memiliki pengaruh signifikan, dikarenakan nilai t signifikan $2,158$ lebih kecil dari dibanding dengan alpha $0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Mobile Banking* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fee Based Income* sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.4. Pembahasan Hasil Analisis Data

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology*, *E-Money*, dan *Digital Banking* Syariah Terhadap *Fee Based*

Income. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian:

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Fee Base Income*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menjelaskan jika *financial technology* menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan, yang mana nilai t hitung sebesar 1,0787 dengan perbandingan lebih kecil dari t tabel yaitu 1,9996. Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,2854 dimana nilai tersebut diatas nilai α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *fee based income* ditolak.

Alasan lantaran *financial technology* belum terdapat pengaruhnya, sebab belum semua Bank Umum Syariah menyediakan layanan *financial technology* sebagai pendukung dan penambah pendapatan bank. Perlu adanya persiapan yang memadai dan biaya yang besar untuk mengoptimisasi layanan tersebut. Meskipun kini masyarakat banyak beralih menggunakan transaksi yang bersifat *cashless* tanpa uang tunai, namun pemerataan internet di Indonesia yang kurang merata juga jadi penyebabnya.

Meskipun sejumlah kelebihan tersedianya layanan *financial technology* baik dalam perbankan maupun perusahaan *fintech* sendiri juga tak luput dari kekurangan. Meksi pada zaman sekarang yang telah menginjak pada revolusi industri 4.0 dan mulai mengenal revolusi 5.0 dan seterusnya, namun banyak masyarakat tergolong

masih awam dalam memanfaatkan teknologi digital (*Akses Internet Belum Merata*, 2021) .

Pada penelitian yang sebelumnya oleh (Prakosa & Wintaka, 2020) mengungkapkan bahwasanya terlepas dari kemudahan penggunaan layanan *fintech*, *e-wallet* dan sejenisnya, banyak dari generasi milenial yang tak memanfaatkannya dan tetap melakukan transaksi pembayaran jasa maupun barang dalam bentuk *cash*. Alasannya karena minimnya pengetahuan manfaat sehingga kurangnya kepercayaan bahwa bertransaksi *cashless* efisien dan aman.

Selain itu penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Ratna et al., 2019) melakukan survey di wilayah Solo, menyatakan bahwa 8 dari 10 masyarakat belum memahami dan memanfaatkan aplikasi *fintech* (Linkaja), hal ini dikarenakan belum mengetahui aplikasi dan belum menggunakannya. Penelitian ini menyatakan bahwa kurangnya media promosi seperti TVC, poster untuk menampilkan visualisasi menjadi sebab utama kurangnya masyarakat mengenal aplikasi ini.

Masyarakat banyak mempertimbangkan kekurangan apabila menggunakan pembayaran *cashless* ini, yakni terdapat biaya transaksi tambahan yang dibebankan sebagai biaya administrasi. Kedua, menambah sifat konsumtif masyarakat yang tentu saja akan mempengaruhi keuangan pribadi jika tidak bisa mengatur keuangan dan belanja. Ketiga, saldo pada aplikasi *fintech* tidak bisa ditunaikan dalam bentuk *cash* sehingga uang yang berada dalam aplikasi tidak

dapat dicairkan.

2. Pengaruh *E-money* terhadap *Fee Based Income*

Berdasarkan hasil analisis data menjelaskan bahwa *e-money* menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan, yang mana besar nilai t hitung yakni $-0,9796$ dengan perbandingan lebih kecil dari t tabel yaitu 19996 . Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan nilai $0,3316$ dimana nilai tersebut diatas nilai α $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *e-money* berpengaruh positif terhadap *fee based income* ditolak.

Alasan utama yang dapat diketahui adalah karena belum semua Bank Umum Syariah menyediakan layanan *e-money*. *E-Money* hanya dikeluarkan oleh bank-bank tertentu. Serta tidak semua mesin ATM dapat digunakan bertransaksi. Sehingga sedikit masyarakat yang menjadi pengguna *e-money*. Terlebih, *e-money* tidak bisa digunakan belanja secara *online*, hanya bisa secara *offline* di toko retail yang menyediakan transaksi kartu.

Apabila pengguna kehilangan kartu maka bisa saja kehilangan saldo uang yang tersimpan. Sebab, apabila *e-money* berpindah tangan ke pihak yang tidak sah sekalipun *e-money* masih tetap bisa digunakan. Pemilik *e-money* juga tidak bisa melakukan pemblokiran seperti kartu ATM. Selain itu, pada saat perjanjian pembuatan *e-money* antara nasabah dan bank, telah disampaikan bahwa resiko akan kehilangan merupakan resiko dari pengguna.

Disamping itu pada paper yang disampaikan oleh (Nur, 2013), permasalahan lain adalah terkait interoperabilitasnya. Yaitu kapabilitas sebuah produk atau sistem yang dapat difungsikan dengan sistem dan produk lain tanpa adanya suatu batasan. Permasalahan ini tentu disebabkan karena *e-money* tidak dapat digunakan untuk pembayaran diluar *merchant* penerbit. Contohnya Flazz BCA tidak bisa digunakan untuk transaksi *e-money* keluaran Bank Mandiri. Akibatnya, masyarakat harus memiliki lebih dari satu *e-money* agar dapat terpenuhinya berbagai transaksi. Alhasil, beban biaya juga akan bertambah.

Bank sebagai penerbit juga terkendala dalam memasarkan dan melakukan kontrak kerjasama dengan *merchant* terkait dalam upaya dalam rangka pengembangan dan perluasan minat menggunakan *e-money*. Sementara negara lain seperti Singapura dan negara-negara Eropa, telah menempatkan *e-money* sebagai transaksi utama *micro-payments*. *E-money* disana telah teregistrasi dengan berbagai sarana, dan hampir seluruh penduduk memiliki *e-money*. Dibanding Indonesia yang pemerataan penggunaan *cashless* yang masih belum terpenuhi. Namun tentu pengembangan *e-money* pasti terus digencarkan dan dikembangkan.

3. Pengaruh *Internet Banking* Terhadap *Fee Based Income*

Hasil dari nilai *t* hitung dari variabel (X3) *Internet Banking* terhadap *Fee Based Income* sebesar -2,6677 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,0100. Nilai t signifikan yang lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan apabila *Internet Banking* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fee Based Income* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022 sehingga H1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila nasabah melakukan transaksi *internet banking* syariah bank akan mendapatkan pendapatan *fee based income*. Pendapatan ini akan meningkat dan naik apabila penggunaan transaksi *internet banking* juga meningkat. Seperti pada penelitian (Arisanti & Prihatiningsih, 2019) yang menyatakan bahwa fluktuasi kenaikan *fee based income* dipengaruhi oleh *electronic banking* dan *digital banking*. Jika nasabah kurang berminat melakukan transaksi melalui digital pendapatan *fee based income* akan terjadi penurunan. Penyebabnya adalah pendapatan paling tinggi perbankan dipengaruhi oleh *digital banking*.

Layanan *internet banking* ditujukan agar dapat mengoptimalkan tingkat kemudahan, keamanan, dan hemat waktu nasabah dalam melakukan transaksi dan sebagai bentuk memberikan kepuasan kepada nasabah.

4. Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap *Fee Based Income*

Untuk analisis uji t hitung pada variabel (X4) *Mobile Banking* terhadap *Fee Based Income* memiliki pengaruh signifikan, dikarenakan nilai t signifikan 0,0353 lebih kecil dari nilai α 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan apabila *Mobile Banking* memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap *fee Based Income* sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Menerangkan bahwa jika masyarakat melakukan transaksi menggunakan *mobile banking* maka akan meningkatkan *fee based income* perbankan. Melalui aplikasi *mobile banking* nasabah bisa melakukan transaksi pembayaran, pembelian, transfer, buka rekening, berbagi dalam satu aplikasi praktis. selain itu terdapat layanan islami seperti jadwal sholat dan arah kiblat pada fitur aplikasi.

Sesuai dengan penelitian (Fitria & Munawar, 2021) yang menyatakan responden merasa bahwa penting untuk memberikan layanan yang menjanjikan seperti *mobile banking*. Adanya *mobile banking* perbankan akan mampu menghasilkan lebih tinggi selain pendapatan bunga. Keuntungan lain yang dirasakan perbankan adanya *mobile banking* adalah perbankan dapat menghemat beban operasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Menurut (Pooja & Singh, 2009) keberadaan layanan *mobile banking* menjaga loyalitas nasabah untuk terus memakai layanan perbankan. Selain itu, bank tentu akan mendapat penghasilan laba melalui tambahan administrasi melalui biaya investasi yang telah dikeluarkan untuk layanan *mobile banking* selama semakin meningkatnya konsumen atau nasabah yang menggunakan *m-banking* sebagai alat transaksi utama.

Pada penelitian ini telah memberi jawaban atas hipotesis bahwa

layanan *mobile banking* berpengaruh positif signifikan terhadap *fee based income*. Dengan asumsi, apabila transaksi *mobile banking* terjadi peningkatan maka dampak kenaikan *fee based income* akan ikut dirasakan oleh perbankan. Seperti halnya teori yang dikemukakan (Silber, 1983) yang menyatakan bahwa dengan tersedianya inovasi keuangan lembaga perbankan akan dapat mengoptimalkan margin yang didapatkan. Dalam hal ini, perbankan akan bisa mengoptimalkan *fee based income*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil analisis data melalui jawaban atas penegasan hipotesis dan masalah yang mengenai pengaruh *financial technology*, *E-Money* dan *Digital Banking Sharia* terhadap *Fee Based Income* Pada Bank Umum syariah periode 2017-2022 , sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap *fee based income*
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil tabel diatas diperoleh besarnya t hitung sebesar 1,0787 dengan hasil t tabel sebesar 1,9996, maka nilai t hitung < t tabel. Dimana nilai signifikansi $0,2854 > 0,05$. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga variabel *financial technology* tidak berpengaruh terhadap *fee based income*
2. *E- Money* tidak berpengaruh terhadap *fee based income*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *e-money* menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan, yang mana nilai t hitung sebesar -0,9796 dengan perbandingan lebih kecil dari t tabel yaitu 19996. Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,3316 dimana nilai tersebut diatas nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa *e-money* berpengaruh positif terhadap *fee*

based income ditolak.

3. *Internet banking* berpengaruh positif terhadap *fee based income*

Hasil dari nilai t hitung dari variabel (X3) *Internet Banking* terhadap *Fee Based Income* sebesar -2,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0100. Nilai t signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Internet Banking* memiliki pengaruh positif terhadap *fee Based Income* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022 sehingga H1 diterima.

4. *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap *fee based income*

Untuk hasil uji t hitung pada variabel (X4) *Mobile Banking* terhadap *Fee Based Income* memiliki pengaruh signifikan, dikarenakan nilai t signifikan 0,0353 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Mobile Banking* memiliki pengaruh positif terhadap *fee Based Income* sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini telah dilakukan berdasar metode yang sesuai dengan ketentuan, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yakni:

1. Keterbatasan penelitian ini hanya menganalisis dari 4 variabel yang berpengaruh terhadap *fee based income*.
2. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat menambah kajian penelitian itu sendiri.
3. Peneliti sadar keterbatasan waktu penelitian sehingga mempengaruhi

kecermatan penelitian.

5.3 Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti di waktu mendatang penulis memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian dengan mengembangkan variabel baru yang berpengaruh pada efisiensi pendapatan *fee based income*. Dan memperhatikan peristiwa-peristiwa lain yang dapat memberikan pengaruh *fee based income*, agar dapat diperoleh hasil yang lebih relevan.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi Bank Umum Syariah hendaknya terus berupaya meningkatkan layanan agar dapat meningkatkan pendapatan bank. Dan bank syariah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan berupa pendapatan operasional maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2020). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 274–282.
- Act of the Republic of Indonesia. (1998). *Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992*. 63. [http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU NO 39 TAHUN 1999 HAM_0.pdf](http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NO_39_TAHUN_1999_HAM_0.pdf)
- Ajija, S. R., & Dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Anang, F. (2019). *Manajemen Bank*. CV Qiara Media.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media, 536.
- Antipova, T. (2021). Coronavirus Pandemic as Black Swan Event. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 136, 356–366. https://doi.org/10.1007/978-3-030-49264-9_32
- Anwariyah, A. M. (2021). *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019*. 2021. [http://repository.radenintan.ac.id/13421/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/13421/1/PERPUS PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/13421/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/13421/1/PERPUS_PUSAT.pdf)
- Arisanti, O. R., & Prihatiningsih, P. (2019). PENGARUH TRANSAKSI ELECTRONIC BANKING TERHADAP FEE BASED INCOME PADA PT BANK CIMB NIAGA, Tbk PERIODE 2014 – 2017. *Keunis*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1534>
- Awamleh, R., & Fernandes, C. (2006). Diffusion of Internet Banking amongst educated consumers in a high income non-OECD country. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 11(3), 1–17. <http://www.arraydev.com/commerce/jibc/>
- Bagaskara, A. P. (2021). RESTRUKTURISASI KREDIT & LIKUIDITAS AKIBAT COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI ERA NEW NORMAL. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, Vol. 2 No 1 4-29.
- Bank For International Settlements. (1996). *Implications for Central Banks of the Development of Electronic Money*.
- Bank Indonesia. (2009). Bank Indonesia E-money. *E-Finance*, 11/12/PBI/. https://www.bi.go.id/licensing/helps/PBI_111209-Emoney.pdf
- PBI 18/40/PBI/2016 TENTANG PENYELENGGARAAN PEMROSESAN TRANSAKSI PEMBAYARAN, Bank Indonesia (2016).
- Bank Indonesia. (2017). *Penyelenggaraan teknologi finansial*. 245, 1–16. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2022). *Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP)*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi->

- keuangan/spip/default.aspx#floating-2
- Bank Indonesia, T. P. P. P. (2003). Internet Banking Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 5(1), 37–64. <https://doi.org/10.21098/bemp.v5i1.304>
- Barquin, S., HV, V., & Shrikhande, D. (2019). Digital banking in Indonesia: Building loyalty and generating growth. *McKinsey & Company, February*, 6. <https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/digital-banking-in-indonesia-building-loyalty-and-generating-growth>
- Studi: 68 Persen Pengguna Dompot Digital adalah Milenial. From Kompas.com, (2020). <https://money.kompas.com/read/2020/02/12/131300826/studi--68-persen-pengguna-dompot-digital-adalah-milenial>
- Chrisastianto, W. (2017). Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia,. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Dewan Komesioner OJK. (2021). *Cetak Biru Transformasi Digital Bank*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK_BIRU_TRANSFORMASI_DIGITAL_PERBANKAN_\(LONG_VERSION\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK_BIRU_TRANSFORMASI_DIGITAL_PERBANKAN_(LONG_VERSION).pdf)
- Fatimah, S. B., & Hendratmi, A. (2020). Digitalisasi Pada Bank Mandiri Syariah Di Tengah Persaingan Dan Perubahan Teknologi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(4), 795. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp795-813>
- Semua Bakal Digital, Begini Masa Depan Perbankan RI, (2021). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211103102154-17-288618/semua-bakal-digital-begini-masa-depan-perbankan-ri/2>
- Fitria, A., & Munawar, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Internet Banking, Mobile Banking Dan SMS Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BNI. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i1.406>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gololo, I. A. (2018). Challenges of the Nigerian Banking Sector and the Way Forward. *American Finance & Banking Review*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.46281/amfbr.v3i1.216>
- Google, Temasek, & Company, B. &. (2019). *E-Conomy SEA 2019*. 1–65.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar* (Penerbit Erlangga (ed.)).
- Hasan, M. K., Ismail, A. R., & Islam, M. F. (2017). Tourist risk perceptions and revisit intention: A critical review of literature. *Cogent Business and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1412874>
- Ikatan Akuntansi. (2003). *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia* (VII). Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengenal Operasional Perbankan 1, Edisi Pertama* (Pertama). PT Gramedia Pustaka Umum.
- Imamah, N., & Ayu Safira, D. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Profit*, 15(01), 95–103. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.10>
- Imerman, M. B., & Fabozzi, F. J. (2020). Cashing in on innovation: a taxonomy of FinTech. *Journal of Asset Management*. <https://doi.org/10.1057/s41260-020-00163-4>
- Inggiharti, N. (2020). Pengaruh Electronic Wallet terhadap Kegiatan Keuangan Indonesia (Perbandingan Aplikasi Electronic Wallet Milik Perusahaan Financial Technology terhadap Aplikasi Electronic Wallet Milik BUMN). *University Of Bengkulu Law Journal*, 5(1), 74–88. <https://doi.org/10.33369/ubelaj.5.1.74-88>
- Gopay dan Ovo jadi Alat Pembayaran Paling Digemari Milenial, (2020). <https://www.republika.co.id/berita/q45o86349/gopay-dan-ovo-jadi-alat-pembayaran-paling-digemari-milenial>
- Ira Puspitadewi. (2019). Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Efektivitas Dan Produktivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5, 247–258.
- Iriawan, N., & Astuti, S. U. (2006). *Mengolah Data Statistik dengan Mudah Menggunakan Minitab*.
- Juliandi, I. A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Karen Furst, William W.Lang, D. E. N. (2000). *Internet Banking: Developments and Prospects* (Economic a). United States Office Of The Comptroller of the Currency. <https://books.google.co.id/books?id=3Qs1ljiGJS0C&ots=8mHrBnXV0c&dq=internet+banking&lr&hl=id&pg=PA16#v=onepage&q=internet+banking&f=false>
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persida.
- Kassim, N. M., & Ramayah, T. (2015). Perceived Risk Factors Influence on Intention to Continue Using Internet Banking among Malaysians. *Global Business Review*, 16(3), 393–414. <https://doi.org/10.1177/0972150915569928>
- Kholis, N. (2018). Perbankan Dalam Era Digital Baru. *Economicus*, 12(1), 80–88. [file:///C:/Users/ferna/Downloads/149-Article Text-394-1-10-20201112.pdf](file:///C:/Users/ferna/Downloads/149-Article+Text-394-1-10-20201112.pdf)
- Lapoliwa, N., & S, K. D. (2000). *Akuntansi Perbankan*. Institut Banking Jakarta.
- McClave. (2010). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Mulyana, A., & Wijaya, H. (2018). Perancangan E-Payment System pada E-Wallet Menggunakan Kode QR Berbasis Android. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 7(2), 63–69. <https://doi.org/10.34010/komputika.v7i2.1511>
- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32–41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- Nadhilah, P., Jatikusumo, R. I., & Permana, E. (2021). JEMMA (Jurnal of

- Economic , Management , and Accounting) Efektifitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian. *JEMMA (Jurnal of Economic , Management , and Accounting)*, 4(September), 128–138.
- Niu, F. A. L., & Hasan, Y. (2019). Komparasi Fee Based Income pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia (Studi Laporan Keuangan). *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v4i2.1025>
- Nur, F. M. (2013). E-money: Solusi Transaksi Mikro Modern. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 09, 1–38.
- OJK. (2018). Apakah yang dimaksud dengan Internet Banking dan Mobile Banking. <https://sikapiuangmu.Ojk.Go.Id/>, 1–2. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/417>
- Okello, P. A., & Muturi, W. (2018). Influence of non-interest income on financial performance of commercial banks listed at the Nairobi securities exchange. *International Journal of Social Sciences and Information Technology*, 5, 532–549.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Bijak Ber-eBanking. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–91.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018a). Peraturan OJK No. 13/POJK.02/2018 Tentang Inovasi Digital di Sektor Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018b). POJK Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum. *Ojk RI*, 1–55. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *YUK MENGENAL FINTECH! KEUANGAN DIGITAL YANG TENGAH NAIK DAUN*. <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- Palupi, R. (2022). *PENGARUH TRANSAKSI DIGITAL BANKING TERHADAP FEE BASED INCOME PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2020*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Peraturan Bank Indonesia. (2017). Penyelenggaraan Teknologi Finansial. *Peraturan Bank Indonesia*, 1. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/fintech/Contents/default.aspx>
- Peraturan Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003. (2003). Peraturan Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Pbi*, 1–14. <http://onlinelibrary.wiley.com/abstract>
- Perbanas. (2016). *Probank: Membangun perbankan profesional, keniscayaan perbankan digital*. Perbanas.
- Pooja, M., & Singh, B. (2009). The Impact of Internet Banking on Bank Performance and Risk: The Indian Experience. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 2(4), 43–62.
- Prakosa, A., & Wintaka, D. J. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN ULANG E-WALLET PADA

- GENERASI MILENIAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business and Management*, 54(4), 337–348. <https://doi.org/10.31857/s0320930x20040088>
- Qolby, M. L. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 367–383.
- Akses Internet Belum Merata, (2021). <https://www.republika.co.id/berita/qsfsci415/akses-internet-dinilai-belum-merata>
- Rahayu, S. R., & Lestari, M. (2020). *PENGARUH MOBILE BANKING , BOPO , DPK , DAN*. 123–135.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557>
- Ratna, A., Ilhamsyah, S.Sn., M. D. ., & M.Hidayattuloh., S.Sn., M. S. (2019). *PERANCANGAN PROMOSI APLIKASI LINKAJA UNTUK USER DI KOTA SOLO PROMOTION DESIGN OF LINKAJA APP FOR USER IN SOLO*. 6(2), 1276–1295.
- Renjani, R., & Hendrawati, H. (2020). Analisis Pengaruh Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–16. <http://repository.stei.ac.id/1692/>
- Riyanti, W., & Tambunan, P. (2020). *Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020)*.
- Robertho, V., & Wibowo, B. (2018). Market Power, Types of Ownership and Bank Income Diversification: Cases of Asian Countries. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.15294/jdm.v9i1.14648>
- Santoso, S. (2003). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. PT. Alex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. PT Gramedia Pustaka.
- Siagan, D., & Sugiarto. (2000). *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Silber, W. L. (1983). The Process Of Financial Innovation. *The American Economic Review*, 73(2), 89–95.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survai*. Pustaka LP3ES.
- Siregar, A. F. (2016). Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Ke Depan. *Infobanknews*, 14.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bsinis*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Surachim Yusuf Murtadlo; Zain, Nabila Haura, A. H. (2021). Pengaruh Mobile banking Terhadap Fee Based Income. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(Vol 21, No 2 (2021)), 55–67.

- <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/article/view/40985/pdf>
- Upadhayaya, A. (2012). Electronic Commerce and E-wallet. *International Journal of Recent Research and Review*, 1(March), 37–41.
- Uppal, R. K. (2010). Stability in Bank Income through Fee-based Activities. *Information Management and Business Review*, 1(564), 1–73.
- Widayat, W., Masudin, I., & Satiti, N. R. (2020). E-Money payment: Customers' adopting factors and the implication for open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 57. <https://doi.org/10.3390/JOITMC6030057>
- Widiyanti, W. (2020). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet OVO di Depok. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 54–68. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7567>
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews* (5th ed.). STIM YKPN.
- Yegon, J. C., & Githaiga, P. N. (2019). Income Diversification and Financial Performance. Should Banks Trade. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(4), 1–14. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.34>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

1. Variabel *Financial Technology* (X1)

No.	Nama Bank	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
	PT. Bank Aceh Syariah	0	0	0	1	1	1
	PT. Bank NTB Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. Bank Muamalat Indonesia	0	0	1	1	1	1
	PT. Bank Victoria Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Mega Syariah	0	0	0	0	1	1
	PT. Bank KB Bukopin Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. BCA Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0	0	0	0	1	1
	PT. Bank Aladin Syariah	0	0	0	1	1	1

2. Variabel *E-Money* (X2)

No.	Nama Bank	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
	PT. Bank Aceh Syariah	0	0	0	1	1	1
	PT. Bank NTB Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. Bank Muamalat Indonesia	0	0	1	1	1	1
	PT. Bank Victoria Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Mega Syariah	0	0	0	0	1	1
	PT. Bank KB Bukopin Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. BCA Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0	0	0	0	1	1
	PT. Bank Aladin Syariah	0	0	0	0	0	0

3. Variabel *Internet Banking* (X3)

No.	Nama Bank	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
	PT. Bank Aceh Syariah	0	0	0	1	1	1
	PT. Bank NTB Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Muamalat Indonesia	0	0	1	1	1	1
	PT. Bank Victoria Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Mega Syariah	0	0	0	0	1	1
	PT. Bank KB Bukopin Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. BCA Syariah	0	0	0	1	1	1
	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0	0	0	0	1	1
	PT. Bank Aladin Syariah	1	1	1	1	1	1

4. Variabel *Mobile Banking* (X4)

No.	Nama Bank	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
	PT. Bank Aceh Syariah	0	0	0	1	1	1
	PT. Bank NTB Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Muamalat Indonesia	0	0	1	1	1	1
	PT. Bank Victoria Syariah	0	0	0	0	0	0
	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Mega Syariah	0	0	0	0	1	1
	PT. Bank KB Bukopin Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1	1	1	1	1	1
	PT. BCA Syariah	0	0	0	1	1	1
	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0	0	0	0	1	1
	PT. Bank Aladin Syariah	1	1	1	1	1	1

5. Variabel *Fee Based Income* (Y)

No.	Nama Bank	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Bank Aceh Syariah	89888339344	82498691515	107691182770	105509690207	135210202320	152210000000
2	PT. Bank NTB Syariah	39466846426	22192690311	47617981615	46608183221	58028961206	93001993787
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	476126287000	349152499000	647444024000	574640428000	583694903000	1097740499000
4	PT. Bank Victoria Syariah	106077793	194677491	803368465	38283834000	24995727000	233088341
5	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Syariah	10814722000	12321724000	15151689000	11862532000	35254965000	31492481000
6	PT. Bank Mega Syariah	19639288000	30699566000	27559541000	22543486000	431304140000	101890654000
7	PT. Bank KB Bukopin Syariah	84766424412	46757555748	45278854224	77010386054	31815262212	50045110658
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	20551875	16639509	35813432	24963409	32713535	34560067

9	PT. BCA Syariah	12394315062	17040457228	167953768635	23400532847	27466673885	30467499357
10	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	4300000000	6030000000	7450000000	10159000000	5001000000	14288000000
11	PT. Bank Aladin Syariah	1407000000	2219000000	63000000	476000000	785000000	19788000000

Lampiran 2 Hasil Olah Data

1. Hasil Deskriptif Statistik

	FBI	FINTECH	E_MONEY	I_BANKING	M_BANKING
Mean	23.23879	0.418182	0.449545	0.376364	0.209091
Median	23.99000	0.690000	0.690000	0.690000	0.000000
Maximum	27.72000	0.690000	0.690000	0.690000	0.690000
Minimum	16.63000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	2.835499	0.339733	0.331298	0.346204	0.319532
Skewness	-0.918431	-0.434122	-0.635963	-0.182574	0.857195
Kurtosis	3.045891	1.188462	1.404449	1.033333	1.734783
Jarque-Bera Probability	9.284456 0.009636	11.09767 0.003892	11.44984 0.003264	11.00306 0.004081	12.48474 0.001945
Sum	1533.760	27.60000	29.67000	24.84000	13.80000
Sum Sq. Dev.	522.6035	7.502182	7.134286	7.790727	6.636545
Observations	66	66	66	66	66

2. Kelayakan Model

a. *Fixed effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.70155	0.363466	65.20981	0.0000
FINTECH	-1.753623	1.307535	-1.341168	0.1858
E_MONEY	0.864346	1.777307	0.486323	0.6288
I_BANKING	-0.444854	1.150639	-0.386615	0.7006
M_BANKING	0.236416	1.222482	0.193390	0.8474

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.880850	Mean dependent var	23.23879
Adjusted R-squared	0.848142	S.D. dependent var	2.835499
S.E. of regression	1.104964	Akaike info criterion	3.234218
Sum squared resid	62.26817	Schwarz criterion	3.731867
Log likelihood	-91.72920	Hannan-Quinn criter.	3.430863
F-statistic	26.93087	Durbin-Watson stat	1.703727
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.92565	0.483649	51.53669	0.0000
FINTECH	-1.481605	2.153141	-0.688113	0.4940
E_MONEY	0.815029	2.596471	0.313899	0.7547
I_BANKING	-5.939162	1.575938	-3.768652	0.0004
M_BANKING	3.833779	1.197609	3.201194	0.0022
R-squared	0.372021	Mean dependent var		23.23879
Adjusted R-squared	0.330842	S.D. dependent var		2.835499
S.E. of regression	2.319497	Akaike info criterion		4.593312
Sum squared resid	328.1842	Schwarz criterion		4.759195
Log likelihood	-146.5793	Hannan-Quinn criter.		4.658861
F-statistic	9.034240	Durbin-Watson stat		0.459683
Prob(F-statistic)	0.000008			

c. *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.45922	0.528065	46.31859	0.0000
FINTECH	1.628906	1.509967	1.078769	0.2854
E_MONEY	-1.805787	1.843317	-0.979640	0.3316
I_BANKING	-2.945823	1.104247	-2.667720	0.0100
M_BANKING	2.104954	0.975352	2.158147	0.0353
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.251128	0.4771
Idiosyncratic random			1.309748	0.5229
Weighted Statistics				
R-squared	0.190090	Mean dependent var		9.370472
Adjusted R-squared	0.131187	S.D. dependent var		1.475008
S.E. of regression	1.374857	Sum squared resid		103.9627
F-statistic	3.227193	Durbin-Watson stat		1.160229
Prob(F-statistic)	0.018894			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.163831	Mean dependent var		23.84400
Sum squared resid	233.9283	Durbin-Watson stat		0.515630

3. Uji ketepatan model

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.779534	(10,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.700226	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: FBI
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/23 Time: 22:43
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.92565	0.483649	51.53669	0.0000
FINTECH	-1.481605	2.153141	-0.688113	0.4940
E_MONEY	0.815029	2.596471	0.313899	0.7547
I_BANKING	-5.939162	1.575938	-3.768652	0.0004
M_BANKING	3.833779	1.197609	3.201194	0.0022
R-squared	0.372021	Mean dependent var		23.23879
Adjusted R-squared	0.330842	S.D. dependent var		2.835499
S.E. of regression	2.319497	Akaike info criterion		4.593312
Sum squared resid	328.1842	Schwarz criterion		4.759195
Log likelihood	-146.5793	Hannan-Quinn criter.		4.658861
F-statistic	9.034240	Durbin-Watson stat		0.459683
Prob(F-statistic)	0.000008			

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.766376	4	0.1005

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
FINTECH	-1.753623	-1.491003	0.061394	0.2892
E_MONEY	0.864346	0.349926	0.233621	0.2872
I_BANKING	-0.444854	-1.104726	0.100753	0.0376
M_BANKING	0.236416	1.065029	0.243047	0.0928

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: FBI

Method: Panel Least Squares

Date: 05/20/23 Time: 22:49

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.70155	0.363466	65.20981	0.0000
FINTECH	-1.753623	1.307535	-1.341168	0.1858
E_MONEY	0.864346	1.777307	0.486323	0.6288
I_BANKING	-0.444854	1.150639	-0.386615	0.7006
M_BANKING	0.236416	1.222482	0.193390	0.8474

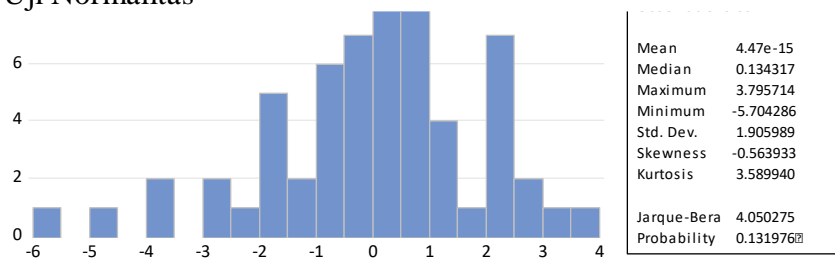
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.880850	Mean dependent var	23.23879
Adjusted R-squared	0.848142	S.D. dependent var	2.835499
S.E. of regression	1.104964	Akaike info criterion	3.234218
Sum squared resid	62.26817	Schwarz criterion	3.731867
Log likelihood	-91.72920	Hannan-Quinn criter.	3.430863
F-statistic	26.93087	Durbin-Watson stat	1.703727
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/22/23 Time: 04:24

Sample: 1 66

Included observations: 66

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.233916	2.869565	NA
FINTECH	4.636017	16.41026	6.464646
E_MONEY	6.741661	25.65345	8.939838
I_BANKING	2.483580	7.912088	3.596404
M_BANKING	1.434268	2.538462	1.769231

c. Uji Heteroskedastisitas

Panel-Period Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: FBI C FINTECH E_MONEY I_BANKING M_BANKING

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	13.43211	10	0.2005

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-123.3322	55
Unrestricted LogL	-116.6161	55

d. Uji Autokorelasi

R-squared	0.190090	Mean dependent var	9.370472
Adjusted R-squared	0.131187	S.D. dependent var	1.475008
S.E. of regression	1.374857	Sum squared resid	103.9627
F-statistic	3.227193	Durbin-Watson stat	1.160229
Prob(F-statistic)	0.018894		

Unweighted Statistics

R-squared	0.163831	Mean dependent var	23.84400
Sum squared resid	233.9283	Durbin-Watson stat	0.515630

5. Regresi Linear berganda

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.45922	0.528065	46.31859	0.0000
FINTECH	1.628906	1.509967	1.078769	0.2854
E_MONEY	-1.805787	1.843317	-0.979640	0.3316
I_BANKING	-2.945823	1.104247	-2.667720	0.0100
M_BANKING	2.104954	0.975352	2.158147	0.0353

6. Hasil Uji Ketetapan Model

a. Uji R square dan Uji F

R-squared	0.190090	Mean dependent var	9.370472
Adjusted R-squared	0.131187	S.D. dependent var	1.475008
S.E. of regression	1.374857	Sum squared resid	103.9627
F-statistic	3.227193	Durbin-Watson stat	1.160229
Prob(F-statistic)	0.018894		

Unweighted Statistics

R-squared	0.163831	Mean dependent var	23.84400
Sum squared resid	233.9283	Durbin-Watson stat	0.515630

b. Uji t

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.45922	0.528065	46.31859	0.0000
FINTECH	1.628906	1.509967	1.078769	0.2854
E_MONEY	-1.805787	1.843317	-0.979640	0.3316
I_BANKING	-2.945823	1.104247	-2.667720	0.0100
M_BANKING	2.104954	0.975352	2.158147	0.0353

Lampiran 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
Penyusunan Proposal	X						
Bimbingan	X	X	X	X	X		
ACC Seminar Proposal		X	X				
Pengumpulan Data			X	X	X		
Analisis Data					X	X	
Penulisan Akhir Skripsi						X	
Pendaftaran Munaqasah						X	
Munaqasah						X	

Lampiran 4 Cek Plagiasi Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id
 - Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Septiana Mustika Dewi
 NIM : 195231093
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Financial Technology, E-Money, dan Digital Banking Sharia* Terhadap Rasio *Fee Based Income*
 Paper ID : 2120125445
 Date : 21-06-2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 9%

Sukoharjo, 12 Juli 2023

 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK. 198906072018102003

LAMPIRAN

Siswa	
Dengan Septiana M	
9%	9%
2%	6%
1. repository.uin-suka.ac.id	3%
2. iain-surakarta.ac.id	2%
3. repository.uin-suka.ac.id	1%
4. repository.uin-suka.ac.id	1%
5. repository.uin-suka.ac.id	1%
6. repository.uin-suka.ac.id	1%
7. repository.uin-suka.ac.id	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Septiana Mustika Dewi
Tempat, tanggal lahir : Magetan, 16 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Plangkronan Kec. Poncol Kab. Magetan Jawa Timur
No Hp : 081231641096
Email : septianamustika73@gmail.com

Pendidikan

2007 – 2013 : SD Negeri Plangkronan 1
2013 – 2016 : SMP Negeri 1 Poncol
2016 – 2019 : SMA Negeri 1 Plaosan
2019 – 2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta